

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK MODERN  
'AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL BOJONEGORO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nur Khulailatul Hurriyah**

**NIM. 18170054**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK MODERN  
'AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*



**Oleh:**

**Nur Khulailatul Hurriyah**

**NIM. 18170054**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**  
**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN**  
**KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK MODERN**  
**'AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL BOJONEGORO**

**Oleh:**

**Nur Khulailatul Hurriyah**

**NIM. 18170054**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.**  
**NIP. 19781119 200604 1 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.**  
**NIP. 19781119 200604 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro

#### SKRIPSI

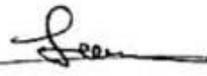
Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nur Khulailatul Hurriyah (18170054)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022  
dan dinyatakan LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

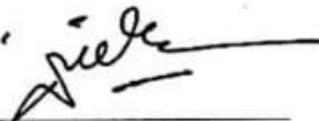
Ketua Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd  
NIP. 198010012008011016

:   
\_\_\_\_\_

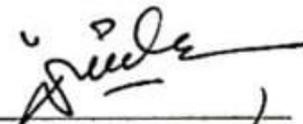
Sekretaris Sidang

Dr. Nurul Yaqien, M. Pd  
NIP. 197811192006041001

:   
\_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien, M. Pd  
NIP. 197811192006041001

:   
\_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A.  
NIP. 196606262005011003

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

### *Kupersembahkan karya sederhana ini kepada,*

*Kedua sosok yang sangat kusayangi dan kukasihi, Ayah (Amirul Mu'minin) dan Ibu (Maghfiroh) yang selalu tulus memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, memberikan semangat dan motivasi, memberikan dukungan untuk terus maju menimbah ilmu dan menjelajah setiap aspek kehidupan sebagai pengalaman yang bermanfaat bagi diri dan orang disekitar.*

*Dua saudaraku, Eka Lailatus Surur dan Sholahuddin Al-Fatih yang selalu memberikan semangat dalam berbagai bentuk selama aku menempuh pendidikan di Kota Malang yang sejuk ini, serta seluruh keluarga besar Bani Yatun.*

*Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Jurusan MPI, Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. dengan penuh kesabaran beliau memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang membangun. Serta seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah berkenan memberikan ilmu dan jasanya sehingga terselesaikannya karya sederhana ini.*

*Teruntuk para sahabatku Tahta Alfina, Bela Selvia Febriyanti, Reni Azhari, Ayu Ashari, Vetrin Rukmanansa, Khusna Kiswatul Azizah, Kartika Lolita, dan . Tak lupa teman-teman seperjuangan program studi MPI 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, teman-teman IMM Komisariat Pelopor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wadahku dalam berproses, teman-teman kos Graha Cendana A2 yang selalu memberikan semangat tiada henti.*

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar,  
merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran: 104)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: Jabaal, 2010), hal. 63.

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nur Khulailatul Hurriyah                      Malang, **26** April 2022  
Lamp :

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

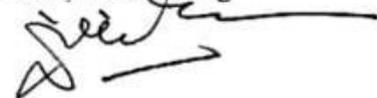
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Khulailatul Hurriyah  
NIM : 18170054  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan  
Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern  
*'Aisyiyah Islamic Boarding School* Bojonegoro

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.**

**NIP. 19781119 200604 1 001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Khulailatul Hurriyah  
NIM : 18170054  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 April 2022



Nur Khulailatul Hurriyah  
NIM. 18170054

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan proposal penelitian sebagai salah satu tahap dalam penelitian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dengan baik dan lancar.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam penyelesaian penyusunan proposal penelitian ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat izinkanlah penulis menghaturkan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian proposal ini. Ungkapan rasa terima kasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd., selaku Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk demi terselesaikannya proposal penelitian skripsi ini. *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

4. Dr. Muhammad Walid, MA., selaku Wali Dosen. Penulis ucapkan terimakasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada seluruh mahasiswa dan penulis khususnya.
6. Al-Ustadz KH. Adib Susilo selaku Pengasuh Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh guru dan staf serta santriwati yang berada di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya teman seperjuangan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam.
9. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
10. Immawan dan immawati seluruh kader IMM Komisariat Pelopor sekaligus IMM UIN Malang secara umum.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, do’a, dan dukungan demi terselesaikannya proposal penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penyusun dengan lapang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sebagai penyempurnaan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Sebagai ungkapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas semua amal kebbaikannya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, *jazakumullah Ahsanal Jaza'*. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Aamiin.

Malang, 26 April 2022

Penulis

## ABSTRAK

Hurriyah, Nur Khulailatul, 2022. Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

---

Pembentukan karakter mandiri dan disiplin merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting, karena untuk menjadi masyarakat maju harus memiliki karakter mandiri dan disiplin. Pondok pesantren modern sebagai bagian dari pendidikan di Indonesia memiliki tugas untuk membentuk karakter generasi muslim. Pondok modern merupakan tempat pendidikan karakter terbaik generasi Islam. Hal ini dikarenakan santri tinggal di pesantren selama 24 jam, sehingga sistem pondok pesantren sangat memudahkan untuk membina karakter, mulai dari tidur sampai kembali tidur lagi. Setiap aktivitas yang dilakukan para santri tidak lepas dari nilai-nilai pembentukan karakter, sehingga kemandirian dan disiplin santri dapat tercipta sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri, 2) Bagaimana proses implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri, dan 3) Bagaimana hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri, mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri, serta mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam observasi serta wawancara bersama pihak-pihak yang bersangkutan, untuk mendapatkan informasi serta data yang real dan valid. Penelitian dilakukan di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* yang berlokasi di Jl. Sikatan No. 331 B, Desa Sumberrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan data sekunder, dengan menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) perencanaan dilakukan secara matang dengan berbagai macam kegiatan di lingkungan pondok untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin santriwati yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, namun tetap dalam batas nilai-nilai Islam, b) pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan disiplin dilakukan melalui setiap pendidikan, dengan pembiasaan, teladan, dan berbagai usaha agar terbentuknya karakter mandiri dan disiplin santriwati di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, c) santriwati memiliki karakter mandiri dan disiplin yang lebih baik dari sebelum masuk pondok.

**Kata Kunci:** Manajemen Pondok Pesantren; Karakter Mandiri; Karakter Disiplin.

## ABSTRACT

Hurriyah, Nur Khulailatul, 2022. *Islamic Boarding School Management in Formation of Independent Character and Discipline of Santri at 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro, Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.*

---

*The formation of independent and disciplined character is a very important part of character education, because of to become a developed society must have an independent and disciplined character. Modern Islamic boarding schools as part of education in Indonesia have a duty to shape the character of the Muslim generation. Modern cottages are the best place for character education for the Islamic generation. This is cause the santri live in the pesantren for 24 hours, so the boarding school system makes it very easy to build character, from sleeping to going back to sleep again. Every activity carried out by the students cannot be separated from the values of character building, so that the independence and discipline of the students can be created in accordance with mutually agreed goals.*

*The focus of this research are 1) How is the planning process for the formation of independent character and discipline of students, 2) How is the process of implementing the formation of independent character and discipline of students, and 3) What are the results of the formation of independent character and discipline of students at 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro. As for objective from study this to describe and analyze the planning for the formation of independent character and discipline of students, describe and analyze the implementation of the formation of independent character and discipline of students, as well as describe and analyze the results of the formation of independent character and discipline of students at 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro.*

*This research uses a qualitative approach that produces descriptive data, the researcher comes directly to the research location and is directly involved in observation and interviews with the parties concerned, to obtain real and valid information and data. The research was conducted at 'Aisyiyah Islamic Boarding School, which is located on Jl. Brush No. 331 B, Sumberrejo Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency, East Java Province. In this study, there are two sources of data used by researchers, namely primary data and secondary data use technique triangulation for checking data validity .*

*The results of this research indicate that: a) planning is carried out carefully with various kinds of activities in the cottage environment to form the independent character and discipline of female students adapted to the times, but still within the limits of Islamic values, b) implementation of activities and discipline This is done through every education, with habituation, example, and various efforts so that the independent character and discipline of female students in the 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro is formed, c) female students have independent and disciplined characters that are better than before entering the boarding school.*

***Keywords:*** *Islamic Boarding School Management; Independent Character; Disciplined Character.*

## ملخص البحث

الحرية ، نور خلیلة ، ٢٠٢٢ . إدارة المدرسة الداخلية الإسلامية في تكوين الشخصية المستقلة والانضباط لطالبة بمعهد عائشیة للتربية الإسلامية الحديثة بوجونیغورو ، أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د. نور الیقین ، M.Pd.

---

یعد تكوين شخصية مستقلة ومنضبطة جزءًا مهمًا جدًا من تعليم الشخصية، لكي یصبح المرء مجتمعيًا متطورًا ، یجب أن یتمتع بشخصية مستقلة ومنضبطة. المدارس بمعهد الإسلامية الحديثة جزء من التعليم في إندونيسیا الذي یوجب لتشكيل شخصية الجیل المسلم. المدارس بمعهد الإسلامية الحديثة هو أفضل مكان لتعليم الشخصية للجیل الإسلامي. لوجوب الطلاب أو الطالبات أن یعیشون في المعهد لمدة ٢٤ ساعة. لذا فإن نظام المعهد الإسلامية الحديثة یجعل السهل جدًا لبناء الشخصية من النوم إلى العودة النوم مرة أخرى. لا یمكن فصل كل نشاط یقوم به الطلاب عن قیم بناء الشخصية، بحيث یمكن إنشاء استقلالية وانضباط الطلاب وفقًا للأهداف المتفق علیها.

التركيز من هذا البحث هو (١) كيف عملية التخطيط لتشكيل الشخصية المستقلة والانضباط للطلاب، (٢) كيف تنفيذ عملية لتكوين الشخصية المستقلة وانضباط الطلاب، و (٣) كيف نتائج تكوين الشخصية المستقلة وانضباط الطلاب بمعهد عائشیة للتربية الإسلامية الحديثة بوجونیغورو. أما المجال من عند هذا البحث لوصف وتحليل التخطيط لتشكيل الشخصية المستقلة وانضباط الطلاب ، وصف وتحليل تنفيذ تكوين الشخصية المستقلة والانضباط للطلاب، وكذلك وصف وتحليل نتائج تكوين الشخصية المستقلة والانضباط. طلاب بمعهد عائشیة للتربية الإسلامية الحديثة بوجونیغورو.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا ينتج بيانات وصفية، حيث يأتي الباحث مباشرة إلى موقع البحث ويشارك بشكل مباشر في الملاحظة والمقابلات مع الأطراف المعنية للحصول على معلومات وبيانات حقيقية وصحيحة. تم إجراء البحث بمعهد عائشية للتربية الإسلامية الحديثة بوجونيغورو، التي تقع في الطارق سيكاتان. رقم ٣٣١ ب، قرية سومبريجو، منطقة سومبريجو، مدينة بوجونيغورو، مقاطعة جاوة الشرقية. هناك نوعان من البيانات المستخدمة من قبل الباحثين في هذا البحث، وهما البيانات الأولية والبيانات الثانوية، واستعمال تقنية التثليث لتدقيق صحة البيانات.

هذا البحث يشير نتائج إلى ما يلي: (أ) يتم التخطيط بعناية مع أنواع مختلفة من الأنشطة في بيئة الكوخ لتشكيل الشخصية المستقلة والانضباط للطلبات المتكفين مع العصر، ولكن لا يزالان في حدود القيم الإسلامية، (ب) تنفيذ الأنشطة والانضباط يتم ذلك من خلال كل تعليم، مع التعود، والقدوة، والجهود المختلفة بحيث يتم تشكيل الشخصية المستقلة والانضباط للطلبات في مدرسة عائشية الإسلامية الداخلية بوجونيغورو، (ج) الطالبات لديهن شخصيات مستقلة ومنضبطة أفضل مما كانت عليه قبل دخول المدرسة الداخلية.

**الكلمات المفتاحية:** إدارة المدرسة الداخلية الإسلامية، شخصية مستقلة، شخصية منضبطة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	xi
ملخص البحث .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Manajemen Pondok Pesantren .....	19
1. Pengertian Manajemen .....	19
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	20
3. Model Manajemen Pondok Pesantren .....	26
4. Karakteristik Manajemen Pondok Pesantren.....	27
B. Pendidikan Karakter .....	30
1. Karakter Mandiri .....	36

2.	Pendekatan Karakter Mandiri .....	38
3.	Karakter Disiplin .....	41
4.	Pendekatan Karakter Disiplin .....	44
C.	Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri .....	46
1.	Perencanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Pesantren.....	46
2.	Pelaksanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Pesantren.....	48
3.	Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Pesantren.....	53
D.	Kerangka Berfikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN .....		58
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B.	Kehadiran Peneliti .....	59
C.	Lokasi Penelitian .....	59
D.	Data dan Sumber Data.....	60
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	61
F.	Teknik Analisis Data .....	65
G.	Pengecekan Keabsahan Temuan .....	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		68
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	68
1.	Sejarah Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	68
2.	Visi dan Misi Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	70
3.	Struktur Organisasi Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	71
4.	Program dan Kegiatan Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	72
5.	Kurikulum Pendidikan di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	73
B.	Paparan Data .....	76

1.	Perencanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	76
2.	Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	83
3.	Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	88
C.	Temuan Penelitian .....	93
1.	Perencanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	93
2.	Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	94
3.	Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	97
BAB V PEMBAHASAN .....		100
A.	Perencanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	100
B.	Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	104
C.	Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro .....	108
BAB VI PENUTUP .....		114
A.	Kesimpulan .....	114
B.	Saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....		xxii
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		xxv

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Fungsi Manajemen.....	26
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir .....	57
Bagan 5.3 Hasil Penelitian .....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data “Wawancara” .....	61
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data “Observasi” .....	62
Table 3.4 Teknik Pengumpulan Data “Dokumentasi” .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

*Lampiran 1. Surat Izin Penelitian*

*Lampiran 2. Jurnal Bimbingan Skripsi*

*Lampiran 3. Instrumen penelitian*

*Lampiran 4. Struktur Organisasi PM-AIBS*

*Lampiran 5. Struktur IPM*

*Lampiran 6. Jadwal Kegiatan Tahunan*

*Lampiran 7. Teng Komando (Tata Tertib)*

*Lampiran 8. Foto Dokumentasi*

*Lampiran 9. CV Peneliti*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Proses enkulturasi dalam suatu pendidikan berfungsi untuk mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal oleh bangsa lain. Selain mewariskan, pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Atas dasar ini, fungsi dan peran sekolah menjadi strategi utama dalam membangun karakter agar peserta didik memiliki pemahaman, penghayatan, komitmen, dan loyalitas terhadap standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.

Pendidikan merupakan wadah dimana seseorang mengaktualisasikan dirinya terhadap informasi-informasi yang didapatkan. Saat ini, pendidikan sangat diperhatikan dan digalakkan oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan suatu alat atau sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai tujuan pendidikan agama maupun pendidikan umum. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut di atas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Ditegaskan pula dalam undang-undang No. 2/89 dengan perumusan tujuan pada Bab II pasal 4 dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang berbunyi: mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yang dimaksud manusia seutuhnya ialah yang bercirikan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian, seorang anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang baik, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal, sehingga terbentuklah manusia utuh yang berkarakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter sendiri ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang mampu membentuk watak atau sifat alamiah peserta didik dalam merespon situasi. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku, perkataan, dan sikap pendidik serta berbagai hal yang terkait lainnya.

Menurut Al-Ghazali dalam Ardana, pada hakikatnya manusia sebagai “*hayawan an-natiq*” hewan yang memiliki akal. Letak yang membedakan

manusia dengan hewan lain adalah akal budinya.<sup>2</sup> Hak mendasar dalam proses kehidupan manusia adalah pendidikan untuk mengembangkan kemampuan intelektual manusia, selain itu diperlukan juga adanya pembinaan sikap mental, moral, dan pembentukan karakter manusia.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu dari waktu ke waktu dan memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan individu itu sendiri.<sup>4</sup> Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 66 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: *Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"*<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan ilmu perlu adanya usaha, salah satunya ialah dengan pendidikan, baik formal maupun non formal. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara sengaja dan difikirkan secara matang. Oleh karenanya, suatu pendidikan harus didasari dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik, agar tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 dapat tercapai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter mandiri dan disiplin menjadi pendidikan karakter utama disetiap bangsa yang ingin maju. Jepang maju karena mandiri dan disiplin, Korea Selatan dan Taiwan juga demikian, setiap Negara yang maju

<sup>2</sup> I Cenik Ardana, *Life Ethics: Membangun Karakter Manusia Utut*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2016), hal. 21.

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*.(Yogyakarta: SUKA Press, 2014), hal. 77.

<sup>4</sup> Mukhtar Latif, Suryawahyu L., *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hal. 1.

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 301.

didalamnya menerapkan kemandirian dan kedisiplinan. Jika Indonesia ingin maju, maka setiap masyarakat harus memiliki karakter mandiri dan disiplin. Pendidikan karakter mandiri dan disiplin ini menjadi tanggung jawab semua lembaga pendidikan, organisasi, tokoh, serta warga bangsa. Namun, dari semua lembaga dan organisasi di Indonesia yang dapat membina karakter dengan baik ialah lembaga pendidikan tentara dan Pondok pesantren. Kedua lembaga pendidikan tersebut mewajibkan seluruh peserta didik untuk tinggal didalamnya selama 24 jam.

Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi sebuah kebijakan yang tidak asing dimasyarakat, tidak heran bahwa setiap orang tua terus berlomba-lomba untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan yang memiliki basis pendidikan karakter. Pondok pesantren modern sejak lama telah mengimplementasikan hal yang demikian. Pondok pesantren modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan kitab kuning saja, namun ilmu pengetahuan umum juga diajarkan di sana. Pembentukan karakter santri di pondok modern ini tidak hanya sebuah kata yang dicanangkan saja. Setiap aktivitas yang dilakukan para santri di pondok modern tersebut tidak lepas dari nilai-nilai pembentukan karakter, sehingga kemandirian dan disiplin santri dapat tercipta sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Terkait penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana Pondok pesantren memiliki peran dalam pendidikan karakter mandiri dan disiplin.

Peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* terkait manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin santri di dalamnya,

dikarenakan ada keunikan tersendiri pada sistem pengelolaan serta pengembangan manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin santri. Keunikan sistem manajemen inilah yang ingin diperdalam oleh peneliti sehingga dapat diteliti lebih jauh lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lapangan secara terfokus mengenai manajemen pondok pesantren dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap manajemen pondok pesantren dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di pondok modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro.

Maka demikian, dari paparan di atas, penelitian ini berjudul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, secara umum untuk memperoleh gambaran empirik tentang manajemen pondok pesantren dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan manfaat yang berarti bagi beberapa kepentingan:

- a. Bidang Manajemen Pendidikan Islam, terutama yang berkenaan dengan manajemen pembentukan karakter mandiri dan disiplin di Pondok Pesantren.
- b. Sebagai pegangan, rujukan, juga masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian ini.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang akan melaksanakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.
- d. Sebagai tambahan dokumentasi bahan bacaan bagi lembaga.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan informasi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang manajemen kemandirian dan kedisiplinan bagi peserta didik.
- b. Sebagai perluasan cakrawala ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.
- c. Sebagai cikal bakal munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen kemandirian dan kedisiplinan peserta didik.

## **E. Originalitas Penelitian**

Sehubungan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan di atas, maka perlu adanya pijakan awal dengan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai panduan untuk menentukan beberapa hal yang berhubungan dengan teori dan

sistematika dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti, antara lain:

1. Muhammad Ainur Rofiq (2021) melakukan penelitian tentang “Implementasi Kegiatan *Muhadhoroh* dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Modern *Darul Hikmah* Tulungagung”, dengan hasil penelitian bahwa implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru menjadikan santri baru disiplin akan waktu, disiplin tugas, dan disiplin bahasa. Evaluasi kegiatan muhadhoroh menjadikan santri baru aktif dan preventif, adapun implikasi kegiatan muhadhoroh dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri baru membentuk karakter kedisiplinan yang akan meningkatkan kualitas santri baru sesuai dengan tujuan pondok.
2. Rifatul Jannah (2020) melakukan penelitian tentang “Implementasi Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang”, dengan hasil penelitian bahwa perencanaan manajemen *boarding school* yang digunakan ialah pembentukan tujuan ma’had dan upaya untuk meningkatkan nilai karakter disiplin dengan upaya sebagai berikut a) Menentukan pelaksana kegiatan, b) Pembentukan program dalam meningkatkan kedisiplinan, c) Penegakkan kedisiplinan dan pembiasaan, dan d) hukuman, pembiasaan dan bimbingan siswa. Dalam proses pelaksanaan dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dan telah sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan

sebelumnya. Terdapat beberapa macam yang dilakukan untuk mengevaluasi peserta didik, yaitu melalui evaluasi langsung berupa hukuman dan monitoring, serta evaluasi tidak langsung berupa ujian secara tertulis dan tidak tertulis. Adapun evaluasi yang dilakukan kepada pengurus yaitu mengadakan rapat bulanan, rapat hari besar Islam, rapat perdevisi, dan rapat akhir tahun.

3. M. Mufid (2019) melakukan penelitian tentang “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Barokah di Bandar Lampung”, dengan hasil penelitian bahwa seluruh komponen lembaga atau pondok pesantren tersebut terlibat dalam membantu pembentukan karakter santri atau siswa agar menjadi manusia yang tidak hanya pintar melainkan berakhlakul karimah yang meliputi: a) Penanaman adab dengan mengadakan bimbingan baca tulis Al-Qur’an, bimbingan tata cara ibadah dan lain-lain. b) Tanggung jawab dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan keteladanan ustadz. c) Kepedulian dengan menanamkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan serta kekeluargaan antara santri dengan santri, ustadz dengan santri, dan ustadz dengan wali santri. d) Kemandirian melalui kegiatan ceramah atau pidato, nasyid, hadroh atau mawaris dan sebagainya. Dan e) Penanaman pentingnya bermasyarakat, para santri meneladani kyai dan para ustadz dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri dapat bergaul baik dengan masyarakat.

4. Saepul Anwar (2018) melakukan penelitian tentang “Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 *Darul Ma’rifat* Kediri”, dengan hasil penelitian bahwa langkah-langkah kegiatan penanaman karakter disiplin santri meliputi; disiplin bahasa, ibadah, dan belajar, yang meliputi penciptaan milieu, sosialisasi dan pengarahan, pembiasaan, pemaksaan, keteladanan, dan pengawalan. Kendala penanaman karakter disiplin santri dan penanggulangannya dalam disiplin bahasa, ibadah, dan belajar ialah keragaman latar belakang budaya dan sosial ekonomi para santri, jumlah santri yang sangat besar sehingga memerlukan fasilitas dan anggaran yang cukup banyak, adanya pengaruh negatif dari era globalisasi teknologi dan informasi, tingginya tuntutan dunia kerja dan tuntutan orang tua terhadap kualitas lulusan pesantren, besarnya biaya yang harus disediakan untuk proses penyelenggaraan pendidikan di pesantren tersebut. Solusi yang diambil diantaranya; a) Mengutamakan pendidikan karakter untuk diri dan keluarga, b) Membangun sistem pendidikan pondok pesantren yang memungkinkan terjadinya pendidikan karakter dengan baik, c) Melakukan bakti pada masyarakat disekitar pesantren untuk mendidik karakter keislaman melalui ceramah dan bakti sosial, d) Melibatkan diri pada kegiatan konsultasi bagi para pejabat (Kemenag RI) untuk memberikan warna karakter islami, e) Melakukan kerjasama dengan berbagai instansi di luar negeri, f) Membangun unit-unit usaha untuk menghasilkan dana secara mandiri, sekaligus sebagai media

pembelajaran santri dalam hal kewirausahaan, dan g) Mengontrol langsung tanpa delegasi. Adapun implikasi dari penanaman karakter disiplin bahasa, ibadah, dan belajar ialah perilaku ikhlas, perilaku sederhana, perilaku berdikari, perilaku ukhuwah islamiyah, dan perilaku kebebasan.

5. A. Rohman Fauzi (2018) melakukan penelitian tentang “Implementasi Kultur Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri di Pondok Miftahul Huda Malang”, dengan hasil penelitian bahwa pembentukan karakter kepemimpinan santri melalui kultur pesantren adalah a) Perencanaan, meliputi: (1) akar dari visi misi pesantren, (2) musyawarah untuk membentuk program kegiatan yang terdiri dari kegiatan ritual, kegiatan pendidikan, dan kegiatan fisik serta sosial. b) Pelaksanaan, meliputi: (1) sosialisasi program, (2) pembuatan jadwal kegiatan, (3) pelaksanaan program ditunjang dengan Kegiatan Malam Jum’at (KMJ), Kegiatan Minggu Pagi (KMP), simbol-simbol budaya pesantren bisa berupa menutup aurat, pesan-pesan agamis dan sebagainya serta didukung dengan praktik keseharian, c) Dampak dari pembentukan karakter kepemimpinan santri melalui kultur di PPMH yaitu: (1) kegiatan ritual keseharian (ibadah) untuk menanamkan karakter santri sebagai imam, sebagai khalifah, dan *ulul amr*, (2) kegiatan mingguan KMJ dan KMP mengajari santri agar mampu memimpin diri sendiri, tim, komunitas, dan memimpin pada tingkat profesional, (3) kegiatan fisik dan sosial untuk menanamkan karakter tanggung jawab, disiplin, jujur, dan

mampu bekerjasama. Karakter-karakter tersebut untuk bekal santri agar selalu siap menjadi pemimpin dalam segala kegiatan di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

6. Rifdatul Mukhlisoh (2017) melakukan penelitian tentang “Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren *Darul Khairat* Pontianak Kalimantan Barat”, dengan hasil penelitian bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren tersebut ada pada pendidikan formal dan nonformal, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Namun, belum semua santri memiliki sikap disiplin karena lingkungan rumah dan keluarga sejak ia dilahirkan juga memengaruhi. Dampak dari pendidikan akhlak yang diterapkan, terlihat pada perubahan sikap santri yang awal mula terlambat dalam menghadiri kegiatan, dapat melaksanakan tepat waktu karena dibiasakan untuk selalu berdisiplin dan akhirnya terbiasa untuk melakukannya, pelanggaran-pelanggaran santri juga semakin berkurang setiap minggunya.
7. Miftahul Jannah (2017) melakukan penelitian tentang “Pendidikan Karakter pada SD di Pondok Pesantren dalam Pembentukan Kedisiplinan, Tanggung Jawab, dan Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan)”, dengan hasil penelitian bahwa strategi pendidikan karakter dalam pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian siswa menekankan pada kesadaran, keteladanan,

kegiatan spontan, teguran, pengkoordinasian lingkungan, kegiatan rutin, disiplin yang terintegrasi. Model yang digunakan ialah pembiasaan, memberikan keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, CTL, melaksanakan pendidikan dengan sistem pondok pesantren atau *boarding school*. Adapun implikasi dari pendidikan karakter tersebut yaitu terciptanya ketertiban dalam kegiatan belajar mengajar, para siswa menetati peraturan, mencetak siswa yang berkualitas dan percaya diri serta berprestasi, hampir semua siswa berhasil mencapai KKM 70, dari penelitian tersebut terdapat peningkatan grafik kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian setiap tahun di raport siswa.

Adapun tabel untuk membedakan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Ainur Rofiq, Implementasi Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Baru di Pondok Modern <i>Darul Hikmah</i> Tulungagung, 2021.	Meneliti tentang pembentukan karakter disiplin	Meneliti tentang implementasi kegiatan <i>muhadhoroh</i> dan objek penelitian yang berbeda	Meneliti tentang pembentukan karakter mandiri dan disiplin sekaligus
2	Rifatul Jannah, "Implementasi Manajemen	Meneliti tentang manajemen	Meneliti tentang implementasi	Meneliti tentang pembentukan

	<i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang”, 2020.	dalam meningkatkan karakter disiplin	dari manajemen <i>boarding school</i> dan objek penelitian yang berbeda	karakter mandiri dan disiplin sekaligus di Pondok Modern
3	M. Mufid, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Barokah di Bandar Lampung, Skripsi, Lampung”, 2019.	Meneliti tentang manajemen pendidikan karakter di Pondok	Meneliti tentang pendidikan karakter secara umum dan objek penelitian yang berbeda	Meneliti tentang pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern
4	Saepul Anwar, “Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 <i>Darul Ma’rifat</i> Kediri”, 2018.	Meneliti tentang karakter disiplin santri di Pondok Modern	Meneliti tentang strategi penanaman karakter disiplin bahasa, ibadah, dan belajar serta objek penelitian yang berbeda	Meneliti tentang pembentukan karakter mandiri dan disiplin
5	A. Rohman Fauzi, “Implementasi Kultur Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri di Pondok Miftahul Huda Malang”, UIN Mailiki Malang, 2018.	Meneliti tentang pembentukan karakter santri di Pondok	Meneliti tentang implementasi kultur pesantren dalam membentuk kepemimpinan dan objek penelitian yang berbeda	Meneliti tentang manajemen pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern
6	Rifdatul Mukhlisoh, “Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren <i>Darul Khairat</i> Pontianak	Meneliti tentang pembentukan disiplin di Pondok	Meneliti tentang pendidikan akhlak untuk membentuk sikap dan objek penelitian yang berbeda	Meneliti tentang manajemen pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Modern

	Kalimantan Barat”, UIN Maliki Malang, 2017.			
7	Miftahul Jannah, “Pendidikan Karakter Pada SD Di Pondok Pesantren dalam Pembentukan Kedisiplinan, Tanggung Jawab, dan Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan)”, 2017.	Meneliti tentang pembentukan kedisiplinan dan kemandirian di Pondok	Meneliti tentang pendidikan karakter siswa SD di pesantren	Meneliti tentang manajemen pembentukan karakter santri di Pondok Modern

Originalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori, adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti. Objek penelitian ini ialah Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, yang tidak ada penelitian sebelumnya mengenai pembentukan karakter mandiri sekaligus karakter disiplin santri di Pondok Modern tersebut. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan judul Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro tidak terdapat unsur penjiplakan atau plagiasi.

## F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini dikemukakan beberapa istilah penting sebagai upaya memudahkan pembahasan selanjutnya serta untuk menghindari kesalahan menginterpretasikan pengertian kata yang dimaksud. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manajemen Pondok Pesantren ialah suatu proses dengan memaksimalkan fungsi dari manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam lembaga non formal yang lekat dengan figur seorang kyai dan santri yang hidup dilingkungan dengan berdisiplin.
2. Pembentukan Karakter ialah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melakukannya.
3. Mandiri adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dapat dimaknai pula sebagai kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif.
4. Disiplin ialah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban yang terjadi dilingkungannya.

5. Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* atau yang dapat disingkat PM-AIBS adalah sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal dibawah naungan organisasi masyarakat yaitu, ‘Aisyiyah sebagai organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah, yang menggunakan kurikulum Kulliyatu-l Mu’allimat al-Islamiyah (KMI) sebagaimana yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor. Lembaga pendidikan ini berlokasi di Jl. Sikatan No. 331 B, Desa Sumberrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari 6 (enam) bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat tentang pola dasar penulisan meliputi; konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika kepenulisan.

Bab II Kajian Teori, menguraikan kajian pustaka sebagai acuan teoritik peneliti dalam melakukan penelitian dan kerangka penelitian tentang implementasi manajemen pondok pesantren dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan waktu penelitian.

Bab IV Paparan Hasil, membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, pembahasan hasil penelitian tentang implementasi manajemen pondok pesantren dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, implikasi temuan penelitian, serta saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Manajemen

Berdasarkan website *human resources* dalam Mukhtar Latif dan Suryawahyuni, pengertian manajemen menurut beberapa ahli diuraikan sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Menurut Frederic Winslow Taylor, manajemen adalah seni untuk mengetahui apa yang ingin dilakukan untuk kemudian dapat dilihat apakah mereka melakukannya dengan cara terbaik atau mungkin dengan cara yang paling murah.
- b. Harold Koontz, menyatakan bahwa manajemen adalah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain dan dilakukan dalam kelompok yang terorganisasi secara resmi.
- c. George R. Terry, menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan dengan menggunakan ilmu dan seni dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Drucker, menyatakan manajemen adalah bagian-bagian yang memiliki banyak tujuan yaitu untuk mengelola pekerjaan, para manajer, pekerja, dan kerja.
- e. Mary Paker Follet mengartikan manajemen sebagai sebuah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang-orang.

---

<sup>6</sup> Mukhtar Latif, Suryawahyuni L., *Teori Manajemen Pendidikan.....*, hal. 5.

Dari pengertian manajemen yang diuraikan di atas, maka secara umum manajemen dapat diartikan sebagai seni atau ilmu untuk mengelola sumber-sumber atau sebuah kegiatan termasuk di dalamnya orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

## **2. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Henry Fayol mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen; merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan.<sup>8</sup>

### **a. Perencanaan<sup>9</sup>**

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan, seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus ada di gudang, serta keputusan perlunya dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Mukhtar Latif, Suryawahyu L., *Teori Manajemen Pendidikan.....*, hal. 5.

<sup>8</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 8.

<sup>9</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian.....*, hal. 8.

Dalam al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 7-8 menjelaskan perintah Allah SWT. kepada Nabi Muhammad dan para hambanya untuk memanaj dengan merencanakan setiap pekerjaan yang akan dilaksanakan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: “Apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlh kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.” (QS. Al-Insyirah: 7-8).<sup>10</sup>

Kegiatan utama dalam fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan target.
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut.
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.
- 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

b. Pengorganisasian<sup>11</sup>

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu; 1) membagi

<sup>10</sup> Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 596.

<sup>11</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian.....*, hal. 8-9.

komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sasaran dalam kelompok-kelompok, 2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, 3) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.

Allah SWT. bersabda dalam surat ali-Imron ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>ج</sup> وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran: 103).<sup>12</sup>

Kegiatan utama lainnya dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, serta menetapkan prosedur yang diperlukan.

<sup>12</sup> Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 63.

- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja.
- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

c. Pengarahan<sup>13</sup>

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seseorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Ketika gairah kerja karyawan menurun seorang manajer segera mempertimbangkan alternatif untuk mendorong kembali semangat kerja mereka dengan memahami faktor penyebab menurunnya gairah kerja.

Dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah SWT memerintahkan segolongan untuk menyeruh kepada kebajikan yakni mengarahkan kepada tujuan yang telah disepakati bersama.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>13</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian.....*, hal. 9.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).<sup>14</sup>

Kegiatan dalam fungsi pengarahan dan implementasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

d. Pengendalian<sup>15</sup>

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan; 1) menentukan standar prestasi, 2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini, 3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, 4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

Surat at-Tahrim ayat 6 berikut menjelaskan bagaimana memelihara, mengendalikan atau mengontrol sebuah keluarga

<sup>14</sup> Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 63.

<sup>15</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian.....*, hal. 9-10.

yang mana dapat pula diaplikasikan dalam sebuah organisasi agar terpelihara, berkembang, dan mencapai tujuan dengan baik.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

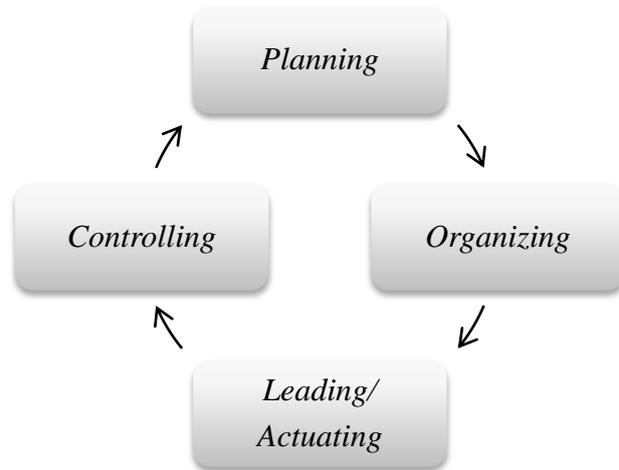
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*” (QS. At-Tahrim: 6).<sup>16</sup>

Kegiatan utama lainnya dalam fungsi pengawasan dan pengendalian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- 3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.

<sup>16</sup> Al-Qur'an dan terjemah, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 556.



**Bagan 2.1 Fungsi Manajemen**

### 3. Model Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen pendidikan di pesantren merupakan suatu proses, yakni suatu aktivitas yang bukan hanya bertumpu pada sesuatu yang bersifat mekanistik, melainkan penerapan-penerapan fungsi manajemen dan manajerial secara efektif, walaupun sebagian pesantren yang ada jarang sekali menggunakan sistem manajemen modern seperti layaknya apa yang diterapkan dalam lembaga pendidikan formal lainnya.

Manajemen pendidikan pesantren hakikatnya adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien. Yang disebut efektif dan efisien adalah pengelolaan yang berhasil mencapai sasaran dengan sempurna, cepat, tepat, dan selamat. Adapun yang tidak efektif adalah pengelolaan yang tidak berhasil memenuhi tujuan karena ada mis-manajemen. Maka

manajemen yang tidak efisien adalah manajemen yang berhasil mencapai tujuan tetapi melalui penghamburan atau pemborosan baik tenaga, waktu, maupun biaya.<sup>17</sup>

Pada gilirannya model pendidikan di pondok pesantren terbagi dalam dualisme model manajemen.

a. Model manajemen pesantren modern

Model yang termasuk ke dalam kategori pesantren modern ialah masuknya model pendidikan madrasah ke dalam pesantren.

b. Model manajemen pesantren tradisional

Pesantren yang termasuk ke dalam kategori pesantren tradisional ialah model yang tidak menerima paham madrasah ke dalam pesantren tersebut, dan pada model pesantren yang demikian, maka tidak ada model pengelolaan yang mengacu pada sistem manajemen modern sedikitpun. Mereka cenderung berjalan dengan apa adanya. Dalam keyakinan mereka lembaga pendidikan Islam apabila berjalan dalam rel kebaikan maka akan berkembang sesuai dengan ridha dan petunjuk Allah SWT.<sup>18</sup>

#### 4. Karakteristik Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu kesempatan pondok pesantren pada umumnya yang harus diberdayakan dalam pembinaan pondok pesantren. Ini memang dimungkinkan terjadi karena pemahaman bahwa pondok pesantren

---

<sup>17</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 64-65.

<sup>18</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.....*, hal. 65.

adalah lembaga pendidikan tradisional. Sehingga pengelolaan manajemennya kurang serius diperhatikan dan sangat konvensional. Terlebih dengan wataknya yang bebas, sehingga menjadikan pola pembinaan pondok pesantren tergantung hanya pada kehendak dan kecenderungan kyainya, padahal sesungguhnya potensi-potensi yang ada dapat diandalkan untuk membantu penyelenggaraan pondok pesantren. Oleh karena itu, pondok pesantren harus diarahkan ke manajerial yang aplikatif, inklusif, dan fleksibel, sehingga proses pembelajaran dalam pendidikan di pondok pesantren tidak monoton. Adapun prinsip nilai pada pondok pesantren adalah berorientasi pada masalah ketuhanan.

Masyhud dan Khusnurridlo dalam Kompri mengatakan, sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pesantren mengalami pengembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan. Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan pesantren dari karismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik partisipatif. Sebagai contoh kasus kedudukan dewan kyai di Tebu ireng yang menjadi salah satu unit kerja kesatuan administrasi pengelolaan penyelenggaraan pesantren, sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi dikalangan elite pesantren dan tidak terlalu terpusat kepada kyai.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.....*, hal. 66.

Menurut Zamarkasyi Dhoifer dalam Kompri, beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga payung yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan pesantren, misalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian *majlis ta'lim*, sampai pada masalah penginapan (asrama santri), kerumahtanggaan, dan kehumasan. Pada tipe pesantren ini pembagian kerja antar unit-unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kyai memiliki pengaruh yang kuat. Sayangnya perkembangan tersebut tidak merata disemua pesantren.<sup>20</sup>

Hampir dapat dipastikan, bahwa lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Terdapat lima elemen dasar pesantren, dimana antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau yang sering disebut dengan kitab kuning. Mastuhu mengklasifikasikan perangkat-perangkat pesantren yang meliputi aktor atau pelaku seperti kyai, dan santri.<sup>21</sup>

- a. Perangkat keras pesantren meliputi masjid, asrama, pondok, rumah kyai, dan sebagainya.
- b. Perangkat lunak adalah kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan alat-alat penunjang pendidikan lainnya.

Elemen-elemen pesantren tergantung pada besar kecilnya, dan program pendidikan yang dijalankan pesantren. Untuk pesantren yang

---

<sup>20</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.....*, hal. 67.

<sup>21</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.....*, hal. 67-68.

berskala kecil dan hanya sekedar mengelola pondok pesantren saja, maka hanya kelima elemen dasar tersebut yang menjadi elemen pesantren. Dan kelima elemen inilah yang menjadi objek dari manajemen itu sendiri.

## **B. Pendidikan Karakter**

Membahas pendidikan tidak terlepas dari pengertian pendidikan secara umum sehingga diperoleh pengertian pendidikan secara lebih jelas. Menurut Hasan Langgulung, pengertian pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu sudut pandang masyarakat dan dari segi pandangan individu.<sup>22</sup>

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: *“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”*

Sesungguhnya, amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai bangsa dan agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.”

Kementerian Pendidikan Nasional khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi merumuskan bahwa secara umum, arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain.

---

<sup>22</sup> Anas Salahudin, Irwanto A., *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, ..... hal. 41.*

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Secara koheren karakter memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau kelompok orang.<sup>23</sup> Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Fungsi dari pendidikan karakter ialah sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Pengembangan potensi dasar, agar berbaik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.

---

<sup>23</sup> Anas Salahudin, Irwanto A., *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, ....* hal. 42.

<sup>24</sup> Anas Salahudin, Irwanto A., *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa, ....* hal. 43.

3. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Adapun metode yang dapat dilaksanakan dalam membangun karakter agar tujuan yang diinginkan tersalurkan dengan baik kepada peserta didik, diantaranya:<sup>25</sup>

1. Melalui keteladanan

Dari sekian banyak metode membangun dan menanamkan karakter, metode inilah yang paling kuat. Karena keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus bermula dari diri sendiri. Di dalam Islam, bukan hanya semata persoalan mempengaruhi orang lain dengan tindakan, melainkan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan itu yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT. Karenanya, tidak adanya contoh keteladanan akan mengakibatkan kemurkaan dari Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا  
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As-Shaff: 2-3)

<sup>25</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 12-17.

Jika orang tua, maka harus memberikan contoh kepada anak-anak bagaimana bersikap yang baik. Begitu juga seorang guru, pimpinan organisasi, institusi atau perusahaan, maka harus menampakkan kebaikan sikap kepada anak-anak bukan hanya dengan kata-kata. Tindakan keteladanan dapat dimulai dari hal-hal yang mungkin terkesan sepele, kecil, dan remeh. Karena tindakan-tindakan kecil akan membentuk sebuah *puzzle* tindakan yang tersusun dengan rapi dalam memori bawah sadar, sehingga menjadi sebuah dasar bagi tindakan yang lebih besar lagi.

## 2. Melalui simulasi praktik (*experiential learning*)

Dalam proses belajar, setiap informasi akan diterima dan diproses melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam. Terdapat enam jalur menuju otak, antara lain melalui apa yang dilihat, didengar, dikecap, disentuh, dicium, dan dilakukan. Bahkan Conucius, 2400 tahun lalu mengatakann: *What I hear, I forget, What I see, I remember, What I do, I understand*. Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya faham.

Pada masing-masing jalur tersebut memiliki tingkat presentase efektivitas yang berbeda-beda. Dari sekian jalur tersebut, tindakan atau aksi jauh lebih kuat dalam membangun informasi di otak manusia dari apa yang dilihat, didengar, dan sebagainya. Oleh karena itu, membangun karakter dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi praktik, melalui bermain peran (*role play*), demonstrasi sikap yaitu

mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap dan karakter positif tertentu, apakah dalam bentuk drama ataupun tindakan nyata dengan berinteraksi pada sebuah sikap tertentu secara langsung.

3. Menggunakan metode ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung)

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui tulisan atau gambar yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu. Misalkan dengan tulisan afirmasi dan ikon-ikon positif yang ditempelkan atau digantungkan di tempat yang mudah untuk dilihat. Sehingga akan sering melihat yang kemudian akan memprovokasi pikiran dan tindakan untuk mewujudkan dalam realitas. Tulisan afirmasi ataupun ikon ini dapat dibuat berganti-ganti dalam skala waktu tertentu. Hal ini disesuaikan dengan nilai-nilai apa saja yang ingin kita bangun pada anak, murid, ataupun karyawan kita. Tulisan afirmasi ini dapat berupa kalimat positif yang bersifat motivatif.

4. Menggunakan metode *repeat power*

Metode ini dilakukan dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun. Metode ini dapat pula disebut dengan metode dzikir karakter.

Metode *repeat power* adalah salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah pesan positif pada diri secara terus menerus tentang apa yang ingin diraih. Otak membutuhkan suatu

provokasi yang dapat mendorongnya memberikan suatu instruksi positif pada diri untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang dapat mengantarkan pada realitas sukses yang diharapkan. Metode ini dapat dilakukan dengan cara mengulang-ulang nilai sikap positif dalam sebuah yel-yel lembaga setiap atau sebelum memulai aktivitas (proses belajar mengajar atau sebelum memulai pekerjaan).

5. Metode 99 sifat ulama

Metode ini adalah melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan berdasarkan pada 99 sifat utama (*asma'ul husna*) yaitu pada setiap harinya setiap orang memilih salah satu sifat Allah secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut yang akan dipraktikkan pada hari itu.

6. Membangun kesepakatan nilai keunggulan

Baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya sikap atau budaya kerja yang akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama. Hal ini haruslah dapat dijadikan yel-yel ataupun lagu yang wajib dilantunkan kapanpun, saat akan memulai pekerjaan atau menutup pekerjaan.

7. Melalui penggunaan metafora

Dalam metode ini menggunakan pengungkapan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disamakan secara rutin kepada setiap orang dalam institusi tersebut

(siswa, guru, karyawan, dll. dan penyampaian kisah motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu diikutsertakan pada setiap proses pembelajaran atau sesi penyampaian motivasi pagi sebelum memulai pekerjaan.

### **1. Karakter Mandiri**

Karakter adalah akibat sekaligus penyebab dari suatu proses tindakan seseorang secara berulang-ulang dalam upaya mencapai tujuan dan nilai-nilai hidup yang diharapkan. Karakter seseorang terbentuk dari tindakan-tindakan, pengalaman, atau pembelajaran yang telah menjadi kebiasaan yang bersifat permanen. Namun, sekali karakter terbentuk maka karakter akan menuntun pilihan tindakan yang akan diambil selanjutnya dalam upaya merealisasikan tujuan dan tujuan kehidupan. Oleh karena itu, karakter seseorang akan sangat menentukan apakah ia akan berhasil dalam menghadapi tuntutan kenyataan dalam situasi tertentu, yang mana tuntutan kenyataan sangat banyak dan selalu berubah.<sup>26</sup>

Pengertian karakter secara khusus adalah nilai-nilai yang baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau

---

<sup>26</sup> I Cenik Ardana, *Life Ethics: Membangun Karakter Manusia Utuh.....*, hal. 174-175.

sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan serta tantangan.<sup>27</sup>

Menurut Suyanto dalam buku Agus Wibowo, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Berbeda dengan Suyanto, Tadkirotun M. memandang karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*).<sup>28</sup>

Menurut Kemendiknas, Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*vistues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>29</sup>

Dalam keluarga, kemandirian (*self reliance*) adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Dengan ini tampak bahwa sifat-sifat itupun ada pada anak yang percaya diri (*self confidence*). Namun, ada beberapa hal yang membedakannya. Mandiri mempunyai konsep yang

---

<sup>27</sup> Anas Salahudin, Irwanto A., *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hal. 42.

<sup>28</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 33.

<sup>29</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.....*, hal. 35.

lebih luas dari pada percaya diri. Sementara percaya diri berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan sifat-sifat spesifik yang dapat dimiliki seseorang, mandiri itu merujuk pada percaya diri yang orang miliki dalam sumber-sumber pada dirinya untuk berhadapan dengan situasi apa saja.

Dengan demikian, orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri (*self sufficient*). Yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidupan yang dihadapi.

Selanjutnya orang mandiri itu bukan saja bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Ia pun dapat memenuhi kepentingan keluarganya, seperti kebutuhan anak-anaknya, istri dan anggota keluarga lainnya. Termasuk dalam memberikan didikan, memasukkan di sekolah, memberikan pengobatan dan pendeknya semua yang diperlukan dalam kehidupan secara mutlak.<sup>30</sup>

## **2. Pendekatan Karakter Mandiri**

Seorang anak tidak akan mengembangkan kemandiriannya selama orang tua masih berada di sisinya untuk melindungi. Ada saatnya orang tua harus membiarkan anak namun dengan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Jika membiarkan anak terlalu cepat, mungkin akan mendapatkan perasaan tidak aman daripada

---

<sup>30</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 77-78.

independen. Sebaliknya, jika membiarkan terlalu telat, kemungkinan telah membuat anak berkebiasaan bergantung pada orang tua.

Orang tua harus berkomitmen kuat untuk pendidikan anak-anaknya. Sebagai orang tua, harus lebih banyak meluangkan waktu untuk membantu mengerjakan PR-nya dengan mengawasi. Sebagai pengawas untuk melakukan pendisiplinan, tetap sebagai pendorong berharap bahwa anak akan mandiri.

Dorongan dari orang tua bisa dilakukan dengan menceritakan tentang bagaimana ia menderita dahulu kala, hanya untuk menjadi mandiri. Cerita tentang jauhnya sekolah yang harus ditempuh dengan jalan kaki atau bersepeda, tentang sekolah sambil bekerja, tentang berhemat, tentang membantu orang tua di rumah, tentang mengurus ternak dan sebagainya. Cerita-cerita tersebut dapat membuat anak menjadi “hero” mereka, sekaligus menantang menjadi “hero-hero” baru.<sup>31</sup>

Sekolah juga harus lebih efektif dalam melatih kemandirian. Dengan berbagai kegiatannya sekolah harus bisa mengajarkan para murid agar tidak bergantung pada orang lain, berusaha menyelesaikan tugas (pekerjaan, belajar) berdasarkan kemampuan sendiri, berani berbuat tanpa minta ditemani dan sebagainya.

Dalam firman Allah SWT. mengatakan bahwa setiap sesuatu tidak akan berubah kecuali setiap manusia berusaha untuk merubah dirinya sendiri. Maka, sebuah kemandirian harus ditanamkan pada diri

---

<sup>31</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan,.....* hal. 79.

anak agar terbentuk karakter mandiri dan dapat mengarahkan dirinya menjadi lebih baik.

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.<sup>32</sup> Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan<sup>33</sup> yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11).<sup>34</sup>

Untuk memulai kemandirian diperlukan cita-cita dan kerja keras untuk mencapainya. Tanpa cita-cita, kemandirian menjadi tak berarti, untuk memulai kemandirian juga harus berlatih. Tidak ada olahragawan yang langsung menjadi juara tanpa bekerja keras.

Sebelum seorang anak mendapatkan kemampuan yang baru, berilah pelajaran tentang kemampuan lama, jadi ketika dalam kemampuan baru mereka belum sukses, maka mereka bisa meneruskan kemampuan yang lama. Namun, kemandirian yang utama adalah kita terlatih untuk bertindak sendiri, untuk *survive* harus

<sup>32</sup> Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

<sup>33</sup> Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

<sup>34</sup> Al-Qur’an dan terjemah, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 449.

bertindak sendiri. Demikian sehingga tidak mengganggu orang lain atau tidak mengeluarkan biaya untuk orang lain.

### 3. Karakter Disiplin

Kata disiplin dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama dengan mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>35</sup>

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata disiplin berkonotasi negatif. Karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya *vak* (disiplin) ilmu. Di perguruan tinggi, disiplin bisa disama artikan dengan fakultas.

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang melakukan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawahannya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya.

Maka disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya

---

<sup>35</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan.....*, hal. 35.

dengan kontrol diri (*self control*). Dalam firman Allah SWT. surat *an-Nisaa'* ayat 59 menjelaskan mengenai disiplin dan mentaati segala peraturan yang ada dalam Islam maupun pemimpin dalam suatu organisasi.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط  
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ  
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ؕ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. *An-Nisaa'*: 59).<sup>36</sup>

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih difikirkan. Melakukan apa yang difikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya dengan hati yang baik, namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.<sup>37</sup>

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa walaupun menurut sejarah kita banyak menyandarkan pada hadiah dan

<sup>36</sup> Al-Qur’an dan terjemah, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 118.

<sup>37</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan.....*, hal. 35-36.

hukuman, keduanya tidak efektif dan atau merugikan terutama dalam jangka waktu yang panjang.

Salah satu prinsip pembentukan disiplin adalah mengajari anak-anak melakukan hal yang benar untuk memperoleh perasaan nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pengertian disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa hadiah adalah pendorong terbaik dalam membantu anak melakukan yang lebih baik. Memang sesaat banyak anak yang akan termotivasi oleh hadiah. Namun, dengan pujian dan hadiah hanya mengajarkan pada anak-anak untuk memberikan respon pada pengendalian eksternal. Dengan kata lain, mereka belajar sesuatu hanya untuk memperoleh hadiah dan pujian saja.

Disiplin tidak sama dengan hukuman. Hukuman adalah sesuatu yang menyakitkan atau menghina yang dilakukan orang yang lebih berkuasa kepada orang yang kurang berkuasa dengan harapan akan menghasilkan perubahan perilaku. Dan hukuman akan berhasil jika yang diharapkan hanya perubahan perilaku. Dalam jangka panjang, hukuman tidak mengajarkan kepada anak tentang apa yang difikirkan oleh kebanyakan orang dewasa mengenai maksud hukuman tersebut.

Banyak pengolahan perilaku anak yang diajarkan oleh lembaga pendidikan dan dituruti oleh orang tua dengan mengandalkan modifikasi perilaku atau hukuman dan imbalan. Namun, hukuman dan

imbangan tidaklah efektif dalam membuat perubahan positif berjangka panjang dalam perilaku anak.<sup>38</sup>

#### 4. Pendekatan Karakter Disiplin

Disiplin tidak dianjurkan untuk dipraktikkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar, tetapi menjadi ekspresi dari niatan seseorang, yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan yang secara perlahan membiasakan pada sejenis perilaku yang orang akan rindukan jika ia berhenti mempraktikkannya. Disiplin memang sesuatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan.

Untuk itu, ada beberapa tips yang dapat membantu kita membiasakan diri kita menjadi orang yang berdisiplin. Misalnya:<sup>39</sup>

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
- c. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman dari suatu buku.

---

<sup>38</sup> Kenneth W., Laurie Miller, *Goods Kids, Bad Behavior: Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), hal. 10-12.

<sup>39</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan.....*, 40.

- e. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
- f. Menghindari kecemasan. Mayoritas hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi.
- g. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
- h. Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
- i. Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
- j. Sering-seringlah bertanya “Apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan saya?”
- k. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Demikianlah, disiplin memang harus terus ditanamkan dan diinternalisasikan ke dalam diri kita. Dan berlatih dengan disiplin tiap hari, walaupun sebentar, akan sangat berpengaruh dari pada berlatih berjam-jam, tetapi esok dan lusa tidak. Orang sukses adalah orang yang terus-terusan berlatih, walaupun sedikit demi sedikit. Dalam dunia ilmu hal ini disebut “keterus-menerusan walaupun sedikit” (*dawamuha wa in qalla*) demikian kata Syafi’i.

Disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan, dan lain-lain. Tetapi

disiplin juga diperlukan untuk sekedar hobi. Mereka yang dalam hobinya hebat, adalah orang-orang yang berlatih.<sup>40</sup>

### **C. Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri**

#### **1. Perencanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Pesantren**

Karakter seperti halnya kualitas diri yang lain, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para *developmental psychologist*, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah ia dilahirkan.<sup>41</sup>

Lembaga pendidikan yang telah berkomitmen untuk mengembangkan karakter melihat diri mereka sendiri melalui lensa moral, untuk menilai apakah segala sesuatu yang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Pendekatan yang komprehensif menggunakan semua aspek pendidikan sebagai peluang untuk pengembangan karakter.

Berpijak pada pendapat Djairi dalam Zubaedi, pendidikan nilai atau dalam konteks ini pendidikan karakter harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Proses pembentukan dan pengembangan karakter individu melalui nilai-nilai kehidupan hendaknya dilakukan

---

<sup>40</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan.....*, 41-42.

<sup>41</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 109.

dengan mempertimbangkan faktor budaya dalam keluarga, pengalaman hidup dimasyarakat, dan perkembangan kondisi lingkungan antara lain lingkungan nasional dan lingkungan dunia atau internasional. Sejalan dengan hal tersebut, Kirschenbaum menyatakan bahwa pendidikan nilai harus dilakukan secara komprehensif, di dalam kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.<sup>42</sup>

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak terbatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya apabila ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan, karakter menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan siswa agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Pendidikan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses dan suasana atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini timbul dan

---

<sup>42</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*....., hal. 117.

berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap orang yang bersangkutan. Dengan demikian karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter bersifat *inside-out*.<sup>43</sup> dalam arti bahwa perilaku yang berkembang menjadi kebiasaan baik ini terjadi karena adanya dorongan dari dalam, bukan karena adanya paksaan dari luar.

## **2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Pesantren**

Dalam perspektif ilmu akhlak, karakter atau akhlak dapat dibedakan menjadi dua: karakter atau akhlak lahiriah dan karakter atau akhlak batiniah. Cara untuk menumbuhkan kualitas masing-masing karakter berbeda. Pembentukan karakter lahiriah dapat dilakukan melalui:<sup>44</sup>

- a. Pendidikan. Dengan pendidikan, cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari pendidikan dan pengetahuan seseorang, sehingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.
- b. Menaati dan mengikuti peraturan yang ada dilingkungannya, bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang telah digariskan Allah SWT dalam al-Qur'an dan Sunah-Nya.
- c. Kebiasaan, karakter yang baik dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.

---

<sup>43</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*....., hal. 191

<sup>44</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*....., hal. 118-119.

- d. Memilih pergaulan yang baik, karena lingkungan yang baik akan menularkan kebiasaan yang baik pula.
- e. Melalui perjuangan dan usaha.

Adapun peningkatan karakter batiniah, dapat dilakukan melalui:<sup>45</sup>

- a. *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, baik perbuatan buruk ataupun perbuatan baik serta akibat yang ditimbulkannya.
- b. *Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya. Hukuman ini bersifat ruhiyah dan berorientasi pada kebaikan, seperti melakukan shalat sunah yang lebih banyak dibanding biasanya, berdzikir dan sebagainya.
- c. *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan serta menggantinya dengan perbuatan baik.
- d. *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ihsan, sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini dilakukan dengan kesungguhan dan perjuangan keras, karena perjalanan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT banyak rintangannya.

Dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan,

---

<sup>45</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*,.... hal. 119.

sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Membentuk pribadi peserta didik agar dewasa dalam setiap perilaku yang cenderung pada pencapaian prestasi membutuhkan kesungguhan upaya dengan waktu yang tidak pendek, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan.

*Pertama*,<sup>46</sup> membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh. Jelas ialah mudah dipahami oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan dan apa sanksi ketika melanggar. Menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kedisiplinan. Setiap tata tertib harus disosialisasikan pada siswa, sehingga mereka memahami mengapa suatu peraturan dibuat. Perlu disadari bahwa melaksanakan dan menegakkan tata tertib lebih sulit dibanding membuatnya. Karena itu, kerja sama semua pihak di sekolah mutlak diperlukan.

*Kedua*,<sup>47</sup> menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, karena tanpa sanksi peraturan tidak akan berjalan efektif. Pada awalnya sanksi dapat mendidik siswa untuk disiplin, namun pada periode tertentu siswa menjalankan kedisiplinan karena keharusan, demi meraih keutamaan dan prestasi, bukan karena takut sanksi. Siswa melakukan kedisiplinan atas panggilan jiwa, bukan karena faktor yang lain.

*Ketiga*,<sup>48</sup> menciptakan keteladanan dari atas. Kepala sekolah, guru, dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa. Mereka

---

<sup>46</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenada media Group, 2015), hal. 43.

<sup>47</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik.....*, hal. 43.

<sup>48</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik.....*, hal. 43-44.

menunjukkan kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata, seperti mengisi waktu luang dengan membaca buku atau majalah, menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau, menyelenggarakan kegiatan atau program yang terkait dengan kegiatan ilmiah, dimana siswa menjadi pesertra atau kontributornya. Singkatnya, keteladanan harus terwujud dalam program nyata, yang bisa dilihat dan dialami oleh siswa, bukan sekedar slogan tanpa aksi nyata.

*Keempat*,<sup>49</sup> menyediakan perpustakaan yang lengkap berisi buku, majalah, jurnal, dan koran harian. Ruangan perpustakaan dibuat nyaman, sehingga para siswa tertarik berkunjung dan betah di dalamnya. Pegawai perpustakaan harus orang yang memiliki keahlian dibidangnya, yaitu sarjana perpustakaan. Membuat program-program yang terkait dengan perbukuan, agar siswa terdorong untuk membaca dan mengkaji isi buku. Perpustakaan dan buku apabila dikelola dengan baik akan menjadi cikal bakal lahirnya peneliti-peneliti muda dikemudian hari, karena di sanalah awalnya mereka mendapatkan beragam informasi tentang sebuah pengetahuan.

*Kelima*,<sup>50</sup> menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sesuai dengan bakat siswa, sehingga pikiran dan tenaga mereka terarahkan pada hal-hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman dan nilai-nilai positif bagi para siswa, yang kemungkinan tidak mereka temukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>49</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik.....*, hal. 44.

<sup>50</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik.....*, hal. 44.

Lembaga pendidikan harus mendorong dan memfasilitasi siswa-siswa yang memiliki bakat dalam bidang tertentu (musik, olahraga, dll.) dengan memberikan kemudahan pada mereka dalam mengikuti kompetensi disemua level.

*Keenam,*<sup>51</sup> membuat tempat ibadah yang bersih dan nyaman, di tempat ibadah inilah para siswa dimotivasi secara berkala melalui nilai-nilai agama, selain shalat berjama'ah. Tempat ibadah dan program yang ada berperan untuk mendekatkan para siswa dengan Tuhannya. Orang yang dekat dengan Tuhn memiliki ketentraman perasaan yang akan menimbulkan perilaku baik dan dorongan berprestasi dengan jalan belajar dan berusaha dengan penuh kesungguhan serta tidak pernah putus asa.

*Ketujuh,*<sup>52</sup> Melakukan dialog yang terprogram dengan wali murid, terutama terkait siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib atau nilainya menurun, sehingga para wali murid dan guru dapat bekerja sama dalam mendidik siswa tersebut kearah yang lebih baik. Sebulan sekali para wali murid dan pihak lembaga pendidikan perlu berdiskusi mengenai kondisi siswa untuk mendapatkan gambaran situasi yang sesungguhnya dialami siswa di sekolah dan di rumah, kemudian bersama mencari jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut.

Hal ini tidak akan sulit dilakukan karena sekolah dan wali murid mempunyai harapan yang sama, yaitu ingin para siswa berkembang

---

<sup>51</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik.....*, hal. 44.

<sup>52</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik.....*, hal. 44-45.

secara normal, memiliki perilaku baik, dan berprestasi sesuai bakat masing-masing. Saat berdialog, sekolah tidak boleh terkesan menghakimi wali murid dengan melimpahkan kesalahan pada mereka atau menganggap anak-anak mereka sulit berkembang dan sulit diatur. Sekolah jangan sampai putus asa menghadapi siswa-siswa, mengeluh sejenak boleh namun jangan sampai putus harapan. Mendidik membutuhkan kesabaran yang ekstra dan tidak sebentar, butuh lima atau sepuluh tahun bahkan lebih untuk melihat anak-anak kita tumbuh menjadi manusia dewasa, yang arif dalam setiap tindakan dan mengatasi masalahnya dengan penuh pertimbangan rasio dan kalbu.<sup>53</sup>

Slogan, visi, atau bahkan program-program yang direncanakan, dibuat, dan dilaksanakan sekolah terkait dengan penegakan disiplin siswa tidak akan efektif dan menyentuh nurani serta pikiran siswa selama tidak ada komitmen yang kuat dan terus menyala dari pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah. Membudayakan nilai-nilai disiplin bukan pekerjaan seorang atau dua orang, namun kerja kolektif yang solid dan didukung oleh kepemimpinan yang kuat serta penegakan peraturan yang konsisten.

### **3. Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Pesantren**

Hasil pembentukan karakter mandiri dan disiplin merupakan perubahan yang diperoleh santriwati setelah mengalami aktivitas dan kegiatan selama di Pondok Pesantren. Perubahan yang diperoleh

---

<sup>53</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik.....*, hal. 45.

tersebut tergantung pada apa yang dipelajari dan dialami oleh siswa. Keberhasilan peserta didik dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin peserta didik dapat dilihat dari berbagai ciri maupun karakteristik yang ada pada dirinya.

**a. Karakteristik Karakter Mandiri**

Menurut teori Hermawan Aksan dalam buku Cece Wijaya dan A. Tabrani R., ciri-ciri siswa yang memiliki nilai karakter mandiri yaitu:<sup>54</sup>

- 1) Berinisiatif dalam segala hal.
- 2) Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain.
- 3) Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya.
- 4) Mampu mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan.
- 5) Mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap tugas yang diberikan.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan siswa yang memiliki nilai karakter mandiri akan terlihat dari perilakunya sebagai seorang pelajar, dimana ia akan

---

<sup>54</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 18-19.

mengerjakan tugas yang diperanggung jawabkan kepadanya dengan kemampuan sendiri, penuh inisiatif, serta penuh keyakinan dalam berfikir dan bertindak tanpa ragu.

Pemerintah dalam mewujudkan cita-cita pembangunan karakter yang diamanatkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan Nasional. Hal ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan Nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”<sup>55</sup>

#### **b. Karakteristik Karakter Disiplin**

Karakteristik kedisiplinan menurut Moenir, disiplin mengandung indikator sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu, meliputi:
  - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
  - b) Tidak meninggalkan kelas atau membolos saat pelajaran.

---

<sup>55</sup> Hermawan Aksan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 41.

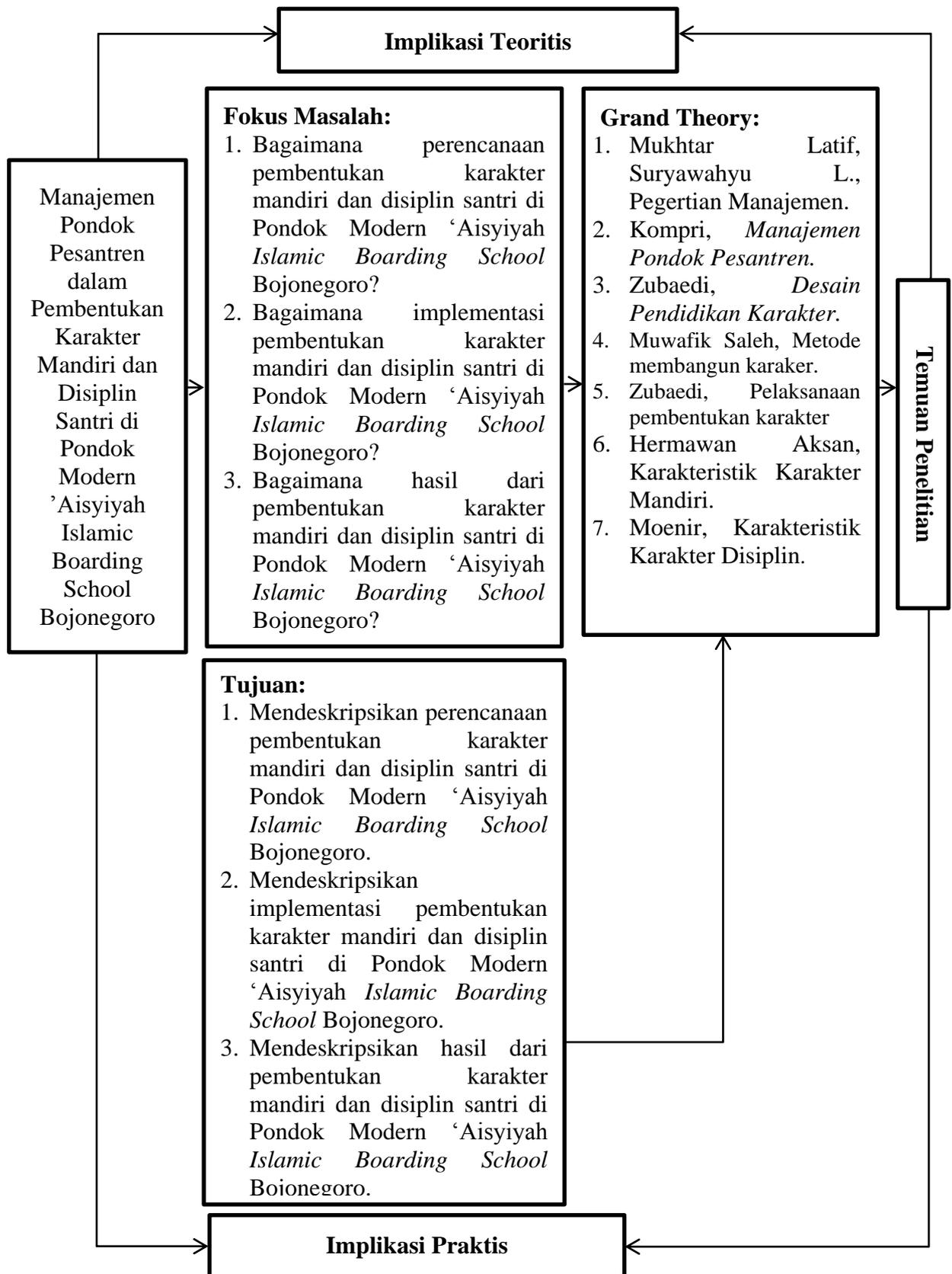
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
- a) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
  - b) Tidak malas belajar.
  - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
  - d) Tidak suka berbohong.
- 3) Tingkah laku menyenangkan, termasuk tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.<sup>56</sup>

Dengan demikian, diharapkan kedisiplinan dan segala peraturan yang ada di sekolah akan membentuk kedisiplinan diri kepada setiap siswa tanpa aturan tertulis. Sehingga kapan pun dan dimana pun dia berada maka disiplin akan selalu tertanam pada pribadi anak, karena dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirilah disiplin yang sebenarnya.

---

<sup>56</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 96.

#### D. Kerangka Berfikir



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Bodgan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>57</sup> Penelitian kualitatif sebagai kegiatan yang dilaksanakan untuk mengkaji dan memecahkan suatu masalah menggunakan prosedur sistematis berlandaskan pada data empirik.<sup>58</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif nantinya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 4.

<sup>58</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 28.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan interaksi yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari objek penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>59</sup> Maka dari itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian, yang mana kehadiran peneliti harus diketahui oleh pihak informan atau objek penelitian.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengusahakan untuk dapat hadir atau terjun langsung ke lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam observasi dan wawancara bersama pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian, demi mendapatkan informasi serta data yang real dan valid.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* yang berlokasi di Jl. Sikatan No. 331 B, Desa Sumberrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

Peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* terkait manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin santri, dikarenakan adanya keunikan tersendiri pada sistem pengelolaan serta pengembangan manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin santri.

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 163.

Keunikan sistem manajemen inilah yang ingin diperdalam oleh peneliti sehingga dapat diteliti lebih jauh lagi. Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Sumberrejo, Bojonegoro, Jawa Timur.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dalam Lexy menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, jenis data pada bagian ini dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>60</sup> Data yang peneliti kumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu yang berhubungan dengan manajemen pondok pesantren dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya berupa observasi, dan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini meliputi Bapak pengasuh, ustadzah pengasuhan santri, bagian keamanan, santriwati.

Sedangkan data sekunder diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, terdiri dari dokumen-dokumen dan foto yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 157.

berupa sejarah pondok, dokumen harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, jumlah ustadzah dan santriwati, foto kegiatan, dan data-data lain yang mendukung penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>61</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara menggunakan bentuk *semi structured* bahwa pewawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>62</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan, yakni pengasuh pondok, pengasuhan santriwati, bagian keamanan, dan santriwati. Wawancara dengan pengasuh pondok untuk mengetahui manajemen dalam pembentukan karakter di pondok. Wawancara dengan pengasuhan santriwati, dan bagian keamanan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed. 2, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 296.

<sup>62</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 77.

pembentukan karakter. Sedangkan wawancara dengan santri dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan santri terhadap proses pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan mandiri dan wujud dari karakter yang diimplementasikan.

Adapun tabel wawancara yang dilakukan penulis dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data “Wawancara”**

No	Fokus Masalah	Objek	Implementasi
1	Bagaimana perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak pengasuh pondok</li> <li>- Ustadzah pengasuhan santri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan dalam perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin</li> <li>- Aspek-aspek dalam perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin</li> </ul>
2	Bagaimana implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak pengasuh pondok</li> <li>- Ustadzah pengasuhan santri</li> <li>- Bagian keamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah-langkah atau proses pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin</li> <li>- Strategi dalam melaksanakan pembentukan karakter mandiri dan disiplin</li> <li>- Kendala dalam melaksanakan pembentukan karakter mandiri dan disiplin</li> </ul>
3	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak pengasuh pondok</li> <li>- Ustadzah pengasuhan santri</li> <li>- Bagian keamanan</li> <li>- Santriwati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan atau penilaian bapak pengasuh pondok, ustadzah pengasuhan santri, dan bagian keamanan terhadap karakter mandiri dan disiplin santri</li> <li>- Tingkat kemandirian dan kedisiplinan yang ada pada diri santri</li> </ul>

## 2. Observasi

Observasi menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Pengamat harus jeli dalam mengamati, menatap kejadian, gerak atau proses.<sup>63</sup>

Dengan observasi secara langsung, data dikumpulkan dengan mengamati subjek penelitian secara langsung dan terus menerus melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri. Peneliti melakukan observasi atas situasi keseharian dalam proses pembentukan karakter. Observasi ini dilakukan untuk mengamati manajemen lembaga pondok modern dan aktivitas yang dilakukan setiap saat khususnya dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri.

Adapun tabel metode penelitian yang dilakukan penulis dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data “Observasi”**

No	Fokus Masalah	Objek	Implementasi
1	Bagaimana perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro?	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah pengasuhan santri	- Observasi perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri yang dilakukan oleh bapak pengasuh dan ustadzah pengasuhan santri (rapat dan koordinasi, <i>problem solving</i> )
2	Bagaimana implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah pengasuhan	- Observasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin yang diterapkan bapak pengasuh pondok,

<sup>63</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.....*, hal. 77.

	di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro?	santri - Bagian keamanan - Santriwati	ustadzah pengasuhan santri, dan bagian keamanan kepada santri.
3	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro?	- Santriwati	- Observasi aktivitas santri (yang menunjukkan karakteristik karakter mandiri dan disiplin)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>64</sup>

Adapun data-data yang dihimbau dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya pondok, visi dan misi, keadaan siswa, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

Berikut tabel metode penelitian yang dilakukan penulis dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi sebagai berikut:

**Table 3.4 Teknik Pengumpulan Data "Dokumentasi"**

No	Fokus Masalah	Objek	Implementasi
1	Bagaimana perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro?	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah pengasuhan santri - Dokumen perencanaan pembentukan	- Dokumentasi rapat bapak pengasuh dan ustadzah pengasuhan santri - Foto dokumen perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin (tata tertib santri)

<sup>64</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.....*, hal. 77-78.

		karakter mandiri dan disiplin santri	
2	Bagaimana implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak pengasuh pondok</li> <li>- Ustadzah pengasuhan santri</li> <li>- Bagian keamanan</li> <li>- Pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi bapak pengasuh dan ustadzah pengasuhan santri dalam mengimplementasikan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri</li> <li>- Dokumentasi bagian keamanan dalam mendisiplinkan santri</li> </ul>
3	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santriwati</li> <li>- Dokumen penilaian karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi aktivitas santri (yang menunjukkan karakteristik karakter mandiri dan disiplin)</li> <li>- Dokumentasi penilaian karakter santri (buku keaktifan dan pelanggaran)</li> </ul>

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian yang saling berkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Aktivitas-aktivitas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan kedalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok tersebut.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung,

mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>65</sup> Oleh sebab itu, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>66</sup> Berikut detail ketiga tahap tersebut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memberikan nama atau penamaan hasil penelitian. Peneliti melakukan penyederhanaan, memilah, dan memfokuskan data dengan melakukan pemilahan dan merangkum data yang telah diperoleh di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang sudah ada dengan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga disajikan dengan diagram dan matrik.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir, sebagai tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data dengan mencermati dan menggunakan pola pikir secara keseluruhan. Dengan hal ini peneliti mendapatkan jawaban dari fokus penelitian.

---

<sup>65</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cet. II (Jakarta: arajawali Pers, 2015), hal. 175-176.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed. 2, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 321.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>67</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau pihak yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada hari ini kepada narasumber, dengan hari esok akan berbeda.<sup>68</sup> Oleh karena itu, teknik triangulasi menjadi cara terbaik yang dilakukan peneliti untuk mengecek kembali temuannya dengan membandingkan berbagai sumber, teknik, dan waktu guna menghilangkan perbedaan-perbedaan saat pengumpulan data.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hal. 368.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.....*, hal. 369-370.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro**

Bermula dari tanggungjawab dan keterpanggilan untuk memajukan umat Islam dan mencari ridha Allah SWT, muncullah ide dan cita-cita luhur untuk mendirikan Pondok Modern ‘Aisyiyah di Sumberrejo Bojonegoro. Ide dan cita-cita luhur tersebut telah muncul sejak tahun 1992 dengan ditandai adanya salah satu tokoh masyarakat Sumberrejo yang mewakafkan tanahnya untuk pendirian pondok pesantren. Namun masih terkendala minimnya kader (Sumber Daya Insani) yang mampu dan mau mengelola pondok pesantren pada saat itu.

Dengan berjalannya waktu dan munculnya kegelisahan masyarakat tentang kaderisasi dan pentingnya pendidikan bagi generasi muda muslimah, maka ide dan cita-cita luhur tersebut ditangkap oleh pengurus ‘Aisyiyah Cabang Sumberrejo untuk segera diwujudkan menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang modern namun tetap berjiwa pesantren. Oleh sebab itu pengurus segera menyusun tim pendirian pesantren agar dapat segera terealisasi ide dan cita-cita luhur tersebut.

Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Sumberrejo memberi SK (Surat Keputusan) kepada Tim untuk sepenuhnya mengatur, mengelola, dan mengurus seluruh keperluan pendirian pondok pesantren. Maka ditunjuklah Bapak Drs. KH. Muhdhori Arief, M.Pd.I. dan KH. Adib Susilo sebagai Pengasuh Pondok melalui SK Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Sumberrejo No. 018/SK-PCA/A/IV/2015 tentang Pendirian Pondok Modern ‘Aisyiyah Sumberrejo.

Tim yang telah ditunjuk untuk merintis pondok ini, kemudian meminta pendapat, saran, dan arahan Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Berdirilah Pondok Pesantren Putri ‘Aisyiyah pada tanggal 01 Mei 2015 yang diputuskan dalam pertemuan sederhana di teras pondok. Kemudian pondok ini diresmikan oleh Anggota Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Prof. Dr. KH. Din Syamsuddin, MA. pada tanggal 03 Mei 2015.

Pondok Modern ‘Aisyiyah Sumberrejo ini berdiri di atas tanah seluas  $\pm 7.000$  m<sup>2</sup>, berlokasi tepat di belakang Kantor Kecamatan Sumberrejo. Meskipun berada di jantung kota Kecamatan, namun pesantren ini cukup tertutup dari keramaian kota dan hiruk pikuk kegiatan di luar pesantren serta polusi yang ada di sekitar pondok, sehingga sangat kondusif untuk dijadikan tempat *tafaqquh fid-din* (memperdalam wawasan keagamaan).

Calon santriwati berdatangan tidak hanya dari Sumberrejo Bojonegoro saja, namun datang dari berbagai daerah di Indonesia.

Karena lembaga pendidikan ini sangat terbuka bagi seluruh umat Islam di Indonesia. Adalah hak setiap umat Islam untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran ilmu agama dan umum secara seimbang, serta mendapatkan bimbingan yang baik dalam mengaplikasikannya di tengah persaingan global. Prinsip-prinsip yang menjadi landasan pembangunan Pondok Modern ‘Aisyiyah Sumberrejo adalah terciptanya sumber daya insani yang beriman dan bertaqwa, berwawasan luas, berilmu, dan *berakhlakul karimah*.

## **2. Visi dan Misi Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro**

### **Visi Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro:**

Berdasarkan pada landasan filosofis dan nilai-nilai dasar PM-AIBS, maka dirumuskan Visi Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* adalah:

“Mewujudkan lembaga pendidikan Islam berasrama yang unggul dan berstandar Internasional (*a leading and world-class Islamic Boarding School*) sehingga mampu melahirkan generasi Muslimah yang *‘alimah, ‘abidah, hanifah*, menjadi tempat ibadah *thalab al-‘ilmi*, serta menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa al-Qur’an, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren”.

**Misi Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School  
Bojonegoro:**

Untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan terintegrasi yang berorientasi pada *tafaqquh fie al-dien*.
- b. Menanamkan akhlaq yang terpuji melalui kegiatan dan pembiasaan.
- c. Membimbing santriwati beribadah kepada Allah SWT secara baik dan benar.
- d. Mengarahkan santriwati bermu’amalah sesuai dengan syari’at Allah SWT.
- e. Membina santriwati hidup mandiri dan islami.
- f. Menciptakan lingkungan dan milieu yang islami.
- g. Melatih santriwati menguasai keterampilan berbahasa asing.
- h. Membimbing santriwati meningkatkan prestasi belajar.

**3. Struktur Organisasi Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding  
School Bojonegoro**

Struktur personalia Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro adalah struktur organisasi yang dikelola oleh seluruh ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang ada di Pondok tersebut. Diantaranya; Pimpinan Pondok, Pengasuh Pondok, Direktur dan Wakil Direktur KMI, Pembinaan Karir Guru dan Keluarga, Sekretaris Pimpinan, Staf

KMI, Staf Pengasuhan Santriwati, Bendahara dan Administrasi, *Language Advisory Council* (LAC) dan *Media Center*, Pembimbing JMQ dan JMK, Majelis pembina GKHW, Majelis Guru, ‘Aisyiyah *Medical Center* (AMC). Pembimbing Unit Usaha, Pemeliharaan dan Pengembangan, Kerjasama Kelembagaan & Luar Negeri, Nisaiyyah & Penerimaan Tamu. Peneliti mencantumkan struktur organisasi Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro pada lampiran 3 berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

#### **4. Program dan Kegiatan Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro**

Program Ekstrakurikuler dan Ko Kurikuler yang terdapat di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro:

- a. Beladiri (Tapak Suci Putera Muhammadiyah)
- b. Gerakan Kepanduan (Hizbul Wathan)
- c. Organisasi Pelajar (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)
- d. Program Tahfidz (Qiro’ah, Tahfidz, Tahsin, Tartil, Dauroh Tahfidz al-Qur’an)
- e. Religious Habit (Shalat Tahajjud dan Dhuha, Puasa Sunnah Senin-Kamis, Manasik Haji & Umroh, Ziswaf, berkorban, dll)
- f. Olahraga (Badminton, Tenis Meja, Memanah, Volly, Basket, Kasti, dll)
- g. Keputerian (Menjahit, menganyam, memasak, merias, memayet, membuat pernik-pernik, hand made, dll)

- h. Kesenian (Orgent, menggambar, melukis, kaligrafi, *letter*, hadrah, nasyid, marawis, angklung, dll)
- i. Muhadharah/Public Speaking, Forum Diskusi, Debat, Seminar, *Broadcasting and Journalistic Training*, dll.
- j. Bahasa (*Muhadatsah, Ilqo' Mufrodat, Tasyji' Lughoh*, Diskusi dan Debat dua bahasa, dll)
- k. Olimpiade (*ME-Award, ME-Confest, OlympicAD, Axioma, OAD*, Pospenas, dll)
- l. Kontes dan Perlombaan (*Princess of Skills, Princess of Language, Miss Scouting, MHQ, Festival Multitalenta Santriwati, KMI Prima, Usbu' Exact, Hifdz al-Nushus, Drama Contest, Volk Song, Pidato Akbar*, dll)
- m. Kepanduan (Perkajum, Persami, LP3, Jambore Daerah, Jambore Nasional, Jambore Dunia, Jambore Internasional, Jaya Melati I & II, Jaya Matahari I & II, Athfal Competition Indonesia, dll).

Adapun kegiatan terjadwal yang dilakukan santriwati dan seluruh masyarakat yang mukim di dalam pondok, secara rinci terdapat pada lampiran 5.

## **5. Kurikulum Pendidikan di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro**

Kurikulum di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* (PM-AIBS) Bojonegoro adalah kurikulum Pesantren *Mu'addalah* jenis Mu'allimin/Mu'allimat yang mengacu pada

kurikulum KMI Gontor dan telah ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6842 Tahun 2015, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan *Mu'addalah* jenis Mu'allimin. Kurikulum pesantren mu'adalah ini dipadu dengan kurikulum PontrenMu yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2M).

Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pembentukan mental karakter santriwati, PM-AIBS Sumberrejo menggunakan pendekatan yang intergral, komprehensif, dan mandiri. Sarana utama dalam pendidikan di PM-AIBS adalah keteladanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan pelatihan, sehingga terciptalah milieu yang kondusif, karena seluruh santriwati tinggal di dalam asrama dengan disiplin yang tinggi. Setiap kegiatan dikawal dengan rapat, disertai dengan pengarahan, bimbingan, dan evaluasi, serta diisi dengan pemahaman terhadap manfaat, sasaran, dan latar belakang filosofisnya. Dengan demikian seluruh dinamika aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Secara umum, kekhasan sistem pendidikan *mu'allimin/mu'allimat* di PM-AIBS ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Bersifat Integratif**

Memadukan intra kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler dalam satu kesatuan sistem pendidikan pesantren yang mampu secara konsisten memadukan tri-pusat

pendidikan: pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Memadukan antara keunggulan sistem pendidikan pesantren dan sistem pengajaran madrasah dalam satu paket. Pola seperti ini memungkinkan untuk terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal, antara teori dan praktek dalam satu kesatuan. Hal ini didukung oleh keberadaan santriwati di dalam pesantren selama 24 jam.

**b. Bersifat Komprehensif**

Pendidikan yang komprehensif bersifat menyeluruh dan komplit, yang mengembangkan potensi santriwati (intelektualitas, spiritualitas, mentalitas, dan fisik) menuju kesempurnaannya. Inti kurikulum KMI Pondok Modern AIBS Sumberrejo adalah pengembangan *dirasat Islamiyah* di mana santriwati tidak hanya belajar ilmu-ilmu keagamaan saja, akan tetapi santriwati juga dikenalkan dengan berbagai bidang ilmu lain yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan berbagai kegiatan yang padat dan mendidik. Pendidikan dengan pola seperti ini memungkinkan untuk tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan.

**c. Bersifat Mandiri**

Kurikulum KMI Pondok Modern PM-AIBS Sumberrejo bersifat mandiri, sebagaimana tertuang dalam Panca Jiwa Pondok Pesantren, yang juga mandiri dalam

organisasi, pendanaan, sistem, hingga manusianya. Seluruh santri dan guru dilatih untuk mengatur tata kehidupan pondok secara menyeluruh “*self government*” tanpa melibatkan orang lain. Kemandirian kurikulum tercermin pada independensi menentukan bahan ajar, proses pembelajaran, dan sistem penilaian.

Perwujudan dari sistem pendidikan pesantren yang integratif, komprehensif, dan mandiri dalam sebuah interaksi positif antara santriwati, guru, dan kyai dalam sebuah pola kehidupan pesantren dengan kyai sebagai figur yang menjiwai dan masjid sebagai pusat kegiatan, menghasilkan pola pendidikan khas pesantren yang mengembangkan potensi santriwati dalam berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, struktur kurikulum KMI Pondok Modern AIBS Bojonegoro disusun secara integratif, komprehensif, dan mandiri yang terdiri dari: Intra Kurikuler, Ko-Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler.

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro**

Kegiatan di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro tidak terlepas dari sebuah perencanaan sebagai fungsi utama yang harus ada dalam manajemen, termasuk program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri. Program-program tersebut berupa program terstruktur (tertulis) dan kegiatan yang tidak terstruktur (tidak tertulis) yang dapat

membentuk karakter mandiri dan disiplin santri sebagai bekal dalam kehidupan mendatang. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Pengasuh Pondok, yakni:

“Dalam perencanaan pembentukan karakter ini kami bersama para ustadzah menyiapkan program-program secara terstruktur, namun ada juga beberapa yang tidak terstruktur. Seperti halnya sebuah keteladanan dari sikap dan perilaku para ustadzah yang selama dua puluh empat jam tinggal bersama para santriwati.”<sup>69</sup>

Beberapa program sebagai bukti perencanaan tertulis dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat pada tabel berikut, yang meliputi kegiatan harian, dan kegiatan mingguan. Kegiatan-kegiatan ini ditangani langsung oleh bagian pengasuhan, bagian keamanan, dan pengurus IPM pada umumnya.<sup>70</sup>

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Harian**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.00 – 04.00	Shalat Tahajjud (Sahur pada hari Senin & Kamis)
2	04.00 – 04.30	Shalat Subuh Berjamaah +Membaca Surat Al-Waqi'ah
3	04.30 – 05.00	Setoran Hafalan al-Qur'an
4	05.00 – 05.30	Penyampaian Kosa Kata (Bahasa Arab/Inggris)
5	05.30 – 06.00	Pembersihan Umum Pondok dan sekitarnya
6	06.00 – 06.45	Kegiatan Pribadi (MCK) dan Sarapan Pagi
7	06.45 – 06.55	Persiapan Masuk Kelas
8	06.55 – 07.45	<b>Masuk Kelas Pelajaran Pertama</b>
9	07.45 – 08.30	<b>Masuk Kelas Pelajaran Kedua</b>
10	08.30 – 09.00	Istirahat Pertama

<sup>69</sup> Wawancara. Bapak Pengasuh Pondok (KH. Adib Susilo). Ahad, 9 Januari 2022. 15.35 WIB.

<sup>70</sup> Dokumentasi. 27 Desember 2021.

11	09.00 – 09.45	<b>Masuk Kelas Pelajaran Ketiga</b>
12	09.45 – 10.30	<b>Masuk Kelas Pelajaran Keempat</b>
13	10.30 – 10.50	Istirahat Kedua
14	10.50 – 11.35	<b>Masuk Kelas Pelajaran Kelima</b>
15	11.35 – 12.20	<b>Masuk Kelas Pelajaran Keenam</b>
16	12.20 – 13.00	Shalat Dzuhur Berjamaah
17	13.00 – 13.55	Kegiatan Pribadi & Makan Siang
18	13.55 – 14.45	<b>Masuk Kelas Pelajaran Sore (Tambahan)</b>
19	14.45 – 15.15	Shalat Ashar Berjamaah
20	15.15 – 15.45	Muroja'ah Hifdzil Qur'an
21	15.45 – 16.15	Pembersihan Umum Pondok dan sekitarnya
22	16.15 – 17.00	Kegiatan Pribadi (Olahraga dan MCK)
23	17.00 – 17.30	Tahsin al-Qur'an (Per Kelompok)
24	17.30 – 18.00	Shalat Maghrib berjamaah
25	18.00 – 18.30	Muroja'ah Hifdzil Qur'an
26	18.30 – 19.15	Makan Malam
27	19.15 – 19.45	Shalat Isya' Berjamaah
28	19.45 – 21.00	Belajar Malam Mandiri Terpimpin (Muwajjah)
29	21.00 – 21.30	Kegiatan Pribadi (Istirahat Malam)
30	21.30 – 03.00	Tidur Malam + Membaca Surat al-Mulk

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Mingguan**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	SABTU	- Evaluasi Mingguan bersama Mudabiroh Hujroh dan IPM
2	AHAD	- Muhadlarah (Bahasa Inggris) setelah Shalat Isya' - Evaluasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
3	SENIN	- Puasa Sunnah Hari Senin - Evaluasi Satuan Qobilah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan
4	SELASA	- Muhadatsah (Percakapan Bahasa Asing) - Senam / Lari Pagi - Latihan Bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah

5	RABU	- Picket Pembuatan Pionering antar Pasukan GKHW
6	KAMIS	- Puasa Sunnah Hari Kamis - Kemisan (Evaluasi Mingguan Bapak Ibu Guru) - Muhadlarah (Bahasa Arab) jam ke-6 - Latihan Pandu HW jam 14.00 – 16.00 WIB - Muhadlarah (Bahasa Indonesia) setelah Shalat Isya'
7	JUM'AT	- <i>Muhadatsah</i> (Percakapan Bahasa Asing)/ <i>Tasyji' lughoh</i> - Senam / Lari Pagi - Latihan Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah - Pembersihan Massal (Kamar Tidur & Kamar Mandi) - Muroja'ah Hafalan al-Qur'an

Perencanaan yang telah terstruktur tersebut selaras dengan observasi yang telah peneliti lakukan, selama peneliti berkunjung ke Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal dilakukan oleh seluruh santriwati dengan pengarahan dari ustadzah serta santriwati yang termasuk dalam pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) terkait.<sup>71</sup> Adapun tabel kegiatan tahunan secara rinci peneliti lampirkan pada lampiran 4.

Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro ialah salah satu pondok alumni Gontor. Seluruh ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok ini adalah lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor yang selanjutnya disingkat dengan PMDG, mulai dari pengasuh, direktur, dan semua pengajar yang juga memiliki tanggung jawab dalam bidang masing-masing. Maka setiap kegiatan dan program dari pengalaman yang didapat ustadz dan ustadzah di

<sup>71</sup> Observasi. Selasa, 18 Januari 2022. 09.00 WIB.

PMDG juga diimplementasikan di Pondok ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Pengasuh Pondok bahwa:

“Tidak dapat dipungkiri bahwa kita semua alumni dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Maka setiap pengalaman terutama pengalaman-pengalaman dari tiga personil termasuk saya yang selama 9 tahun di Gontor, ustadz Muhdhori sampai pada kelas 6, ustadz Tajuddin selama 6 tahun lebih, dan ustadz ustadzah senior, kita *combine* berdasarkan pengalaman yang kita terima dari pondok putra dan pengalaman dari pondok putri sebagai salah satu perencanaan pembentukan karakter ini.”<sup>72</sup>

Pengalaman yang didapat oleh seluruh ustadz dan ustadzah di PMDG berupa pendidikan dan penugasan-penugasan dalam berbagai aspek, seperti kepanitiaan, *kasyafah*, disiplin, bahasa dan program-program lain yang didalamnya mengandung unsur pembentukan karakter mandiri dan disiplin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok dalam wawancara sebagai berikut:

“Pembentukan dan penugasan (pendidikan karakter) dari seluruh aktivitas yang ada di Gontor yaitu apa yang kita lihat, kita dengar, dan kita rasakan, seluruh gerak gerik menjadi modal dari pendidikan, pendidikan karakter juga termasuk didalamnya. Dari kegiatan di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler seperti; *kasyafah* (pramuka/HW), *riyadhoh* (olahraga) dan sebagainya, kegiatan bahasa, kepengasuhan, dan *mahkamah* yang selalu diawasi, dibimbing, dan diarahkan alhamdulillah tidak dilepas begitu saja. Itu perencanaan sebelum didirikannya pondok ini. Dulu di Gontor ada yang jadi ustadz ustadzah ada juga yang tidak, sekarang kita punya Pondok sendiri ada santriatinya rasanya beda. Dengan pengalaman yang ada kita terima dari Gontor dan kenyataan yang ada sekarang kita punya santri, sehingga menurut saya perencanaan-perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok itu modalnya pengalaman dari Gontor. Ditambah juga semangat kita, mujahadah kita untuk melaksanakan setiap program dan kegiatan di Pondok ini.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Wawancara. Bapak Pengasuh Pondok (KH. Adib Susilo). Ahad, 9 Januari 2021. 16.15 WIB.

<sup>73</sup> Wawancara. Bapak Pengasuh Pondok (KH. Adib Susilo). Ahad, 9 Januari 2022. 16.45 WIB.

Pernyataan Pengasuh Pondok tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Firda, selaku ustadzah bagian pengasuhan santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro. Berikut hasil wawancaranya:

“Pondok ini berkiblat ke Gontor, setiap kegiatan dan program yang direncanakan selalu melihat pengalaman yang kami dapat dulu di Gontor, terkadang juga ustadz maupun ustadzah senior secara langsung berkomunikasi dengan ustadzah pengasuhan untuk menanyakan beberapa hal terkait disiplin pondok maupun kegiatan-kegiatan lain.”<sup>74</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembentukan karakter mandiri maupun disiplin santriwati, Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro mengacu dan berkiblat ke Gontor, dari berbagai pengalaman yang didapat, dan tetap adanya komunikasi yang intens dengan Kyai maupun ustadz dan ustadzah yang berperan penting di Gontor.

Pemaparan tersebut selaras dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama berkunjung di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro. Beberapa kali ustadzah Irma Khoirun Nisa’ selaku ustadzah senior di Pondok tersebut, berkomunikasi dengan ustadzah pengasuhan Gontor Putri 1, Gontor Putri 2, dan Gontor Putri 3 mengenai disiplin Pondok.<sup>75</sup> Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertimbangan dalam melaksanakan disiplin di Pondok terkait, dengan menyesuaikan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Informasi yang didapat kemudian

---

<sup>74</sup> Wawancara. Kepala Staf Pengasuhan Santri (Firdaudi Nurul Itsnain). Ahad, 16 Januari 2022. 16.00 WIB.

<sup>75</sup> Observasi. Rabu, 19 Januari 2022. 11.00 WIB.

dimusyawarahkan bersama ustadzah senior lain dan bapak Pengasuh sebelum diimplementasikan.

Sebagai pondok modern yang berbasis agama Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadits juga dijadikan sebagai pondasi dalam melaksanakan program dan setiap aktivitas yang ada. Termasuk juga dalam perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri. Sebagaimana yang disampaikan Bapak pengasuh berikut:

“Dalam pembentukan karakter, karena kita beragama Islam mengikuti Qur'an dan Hadits sebagai perintah Allah, disini pembentukan karakter sangat diutamakan, *إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق*, *إِنِّي بَعَثْتُ مَعَلِّمًا*, dan karena semua santri yang ada di Pondok ini akan menjadi seorang guru dan ustadzah, meskipun nanti menjadi pengusaha, politikus, atau predikat apa yang lain, sejatinya adalah guru, dan itu dialami di Pondok, paling tidak menjadi guru bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, syukur bila sampai menjadi guru dimasyarakat.<sup>76</sup>

Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro sebagai lembaga yang tidak hanya menyelenggarakan pondok atau asrama saja, didalamnya terdapat pendidikan formal yang berlangsung di dalam kelas. Pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri direncanakan dengan pembuatan program serta kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung unsur pembentukan karakter mandiri dan disiplin santriwati. Pondok Modern Darussalam Gontor dijadikan acuan dalam perencanaan tersebut, dengan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pondasi utama.

---

<sup>76</sup> Wawancara. Bapak Pengasuh Pondok (KH. Adib Susilo). Senin, 10 Januari 2022. 15.45 WIB.

## 2. Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro

Pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang terprogram dan penugasan, yang didalamnya terdapat unsur-unsur pembentukan karakter mandiri santri. Adapun langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan karakter mandiri ialah dengan arahan dari bapak pimpinan kepada para ustadzah yang secara langsung bersinggungan dengan santriwati selama 24 jam di dalam Pondok. Namun, setiap ustadzah yang ada, juga dapat mengajukan kegiatan-kegiatan sebagai bentuk inovasi yang dilakukan dengan tetap pada pengawasan bapak pimpinan dan ustadzah senior.

“Implementasi pembentukan karakter mandiri dengan banyaknya kegiatan, dan penugasan-penugasan. Kegiatan-kegiatannya itu filosofinya yang mendidik pembentukan akhlak, pembentukan karakter-karakter mandiri. Dengan berbagai macam kegiatan di *khujroh* (kamar) seperti jadwal piket kamar, kelas, muhadhoroh, *kasyafah*, tentunya tidak lepas dari andil besar ustadzah yang ada di AIBS sebagai garda paling depan yang bersinggungan langsung dengan santri. Kami bapak pengasuh, para ustadz memberikan komando-komando saat kamisan, penugasan-penugasan dari bapak pimpinan kepada seluruh guru ustadz ustadzah. Komando yang diberikan tidak perlu mengajari lagi *njelimet* dari awal, karena semua ustadzah telah merasakan pendidikan yang sama, tinggal melaksanakan. Bahkan kami memberikan keleluasaan kepada ustadzah-ustadzah untuk menggali potensi-potensi yang didapat dulu di Gontor untuk diimplementasikan di AIBS, tentunya tidak lepas kendali masih dalam arahan bapak pimpinan dan ustadzah senior.”<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara. Bapak Pengasuh Pondok (KH. Adib Susilo). Selasa, 11 Januari 2022. 16.33 WIB.

Pelaksanaan pembentukan karakter mandiri diimplementasikan dalam berbagai kegiatan dan penugasan-penugasan sejak awal berdirinya Pondok ini. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah kegiatan yang mendidik pembentukan akhlak, pembentukan karakter mandiri dan disiplin santriwati. Ustadz dan ustadzah pengajar alumni Gontor putra maupun putri telah mendapatkan pendidikan dan pengalaman yang sama, maka hal inilah yang dijadikan salah satu dasar dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah pengasuhan santri bahwa:

“Kegiatan dan program telah dibentuk dari pondasi pertama, kedua dan seterusnya, kami melanjutkan program yang telah ada dengan berusaha menyajikan yang lebih baik. Kami tidak lagi belajar dari awal karena pengalaman yang sama-sama kami dapatkan di Gontor dulu, hampir semua kegiatan yang ada di Gontor kita adakan juga disini dengan menyesuaikan kondisi yang ada. Tidak hanya kegiatan di dalam Pondok, santriwati juga diikuti pada perlombaan diluar, seperti ME Award, event Tapak Suci, HW dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro yaitu menggunakan strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), sebagaimana yang disampaikan Bapak pengasuh dalam wawancara berikut:

“Pilot project kita itu Gontor, kita tinggal ATM yaitu Amati, Tiru, Modifikasi. Sekitar 90% kegiatan dan program di Gontor yang telah kita terapkan disini, disana (Gontor) ada OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) kita IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Yang ada kita modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang ada di Pondok ini. Tidak ada

---

<sup>78</sup> Wawancara. Kepala Staf Pengasuhan Santri (Firdaudi Nurul Itsnain). Ahad, 16 Januari 2022. 16.45 WIB.

kegiatan yang kita terapkan disini yang tidak disiplin, semua kegiatan dengan disiplin. Makan disiplin dengan antri, masuk kelas pagi disiplin, pelajaran sore disiplin, mandi disiplin. Artinya tidak urakan, keluar Pondok juga disiplin, semua kegiatan mengandung filosofi disiplin. Apabila ditaati maka karakternya baik. Santriwati yang menjadi pengurus IPM mereka kami beri tanggung jawab untuk menegakkan disiplin dan mengelola organisasi, supaya mereka belajar, ini juga sebagai salah satu strategi untuk mendewasakan, mendidik, dan membentuk karakter mandiri dan disiplin santriwati”<sup>79</sup>

Adapun dokumen struktural organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro ini terdapat pada lampiran 4.

Sebagaimana yang disampaikan bapak pengasuh dalam wawancara sebelumnya, strategi ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) juga diterapkan dalam pembentukan karakter disiplin. Setiap santriwati yang hidup bersama di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, diharuskan untuk melaksanakan disiplin yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti lapangan bahwa, disiplin di Pondok ini memang tidak hanya dilaksanakan dalam kelas formal atau di asrama saja. Pembentukan karakter disiplin dilaksanakan sampai pada hal-hal kecil, makan dengan disiplin, mandi disiplin, dengan mengantri dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

Aktivitas disiplin di dalam Pondok dilaksanakan tanpa adanya pengecualian atau perbedaan antara satu santriwati dengan santriwati lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Pengasuh dalam wawancara berikut:

---

<sup>79</sup> Wawancara. Bapak Pengasuh Pondok (KH. Adib Susilo). Senin, 17 Januari 2022. 15.37 WIB.

<sup>80</sup> Observasi. Selasa, 4 Januari 2022. 06.00 WIB.

“Kita disini tidak ada hukum rimba, tidak bisa mendahului, harus antri. Di Pondok ini feodalisme hilang, ketika di rumah anaknya Bos, anak menteri, anak pengusaha di servis, tapi di Pondok sama, semua harus berkarakter, harus berdisiplin, dan siapa yang tidak disiplin maka akan tersingkir dengan sendirinya.”<sup>81</sup>

Di Pondok ini seluruh santriwati adalah sama, tidak ada pengecualian atau pengkhususan bagi anak bangsawan atau sejenisnya. Bagian keamanan di IPM Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* memaparkan hal yang serupa bahwa:

“Disiplin di Pondok ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah tertulis pada peraturan atau disiplin Pondok. Disiplin untuk semua santriwati diberlakukan sama, tidak ada perbedaan latar belakang keluarga, kelas 1 dan kelas atas semua sama. Namun ditahun ini peraturan tersebut belum disampaikan (disosialisasikan) kepada para santriwati”<sup>82</sup>

Menurut bagian Keamanan, Teng Komando atau peraturan di Pondok ini belum disosialisasikan kepada seluruh santriwati. Namun, setelah peneliti mengkonfirmasi ke ustadzah pengasuhan, memang benar bahwa disiplin Pondok tersebut belum disampaikan ke seluruh santriwati.

“Kebetulan tahun ini kami belum menyampaikan teng komando ke seluruh santriwati. Tapi alhamdulillah, santriwati yang sudah tinggal lama disini sudah lebih terbiasa dengan disiplin dan kebiasaan-kebiasaan baik. Jadi, mereka bisa memberi contoh kepada adik-adiknya santriwati baru.”

Adapun peraturan atau Tengko (Teng Komando) di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School Bojonegoro* ini dapat dibuktikan dalam bentuk dokumentasi yang ada pada lampiran 6.

---

<sup>81</sup> Wawancara. Bapak Pengasuh Pondok (KH. Adib Susilo). Selasa, 11 Januari 2022. 16.33 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara. Bagian keamanan (Hana Maulidia). Senin, 10 Januari 2022. 16.00 WIB.

Salah satu kendala yang dialami oleh bagian keamanan dan bagian bahasa sebagai penegak disiplin ialah beragamnya latar belakang keluarga, pendidikan, maupun lingkungan santriwati. Penegak disiplin yang juga menyandang status sebagai santriwati, dituntut untuk bisa mengelola sekaligus membagi waktu untuk keperluan pribadi, dan keperluan anggota atau santriwati yang lain, menegakkan serta mendisiplinkan santriwati. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hana selaku bagian keamanan dan Nauli selaku bagian bahasa berikut:

“Kita sedikit terkendala untuk mengatasi keberagaman karakter dengan latar belakang yang berbeda, terutama santriwati baru. Santriwati baru yang ada sekarang sangat bersahabat dengan gadget, yang kemudian berpengaruh pada karakternya, karena selama pandemi mereka mengikuti sekolah secara daring. Tapi ini waktu kita buat belajar mengelola dan mengatur diri sendiri dan orang lain sebelum nanti keluar dari Pondok.”<sup>83</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan, di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri, melibatkan seluruh pihak yang ada di Pondok. Selain bapak pimpinan termasuk bapak direktur dan pengasuh, ustadzah senior dan ustadzah junior tidak hanya mengajar di dalam kelas, namun mereka juga mendapat amanah sebagai ustadzah pengasuhan santri, ustadzah bagian bahasa, administrasi keuangan, *musyrifah* kamar dan lain sebagainya. Adanya organisasi santri sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya yaitu IPM, juga terlibat dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri.

---

<sup>83</sup> Wawancara. Bagian Keamanan dan Bahasa (Hana Maulidia Rahmah dan Manna Padan Nauli L.). Selasa, 11 Januari 2022. 06.00 WIB.

Disetiap kamar juga terdapat *mudabbiroh*, dari santriwati lama yang membimbing santriwati baru. Bapak pimpinan, seluruh ustadzah, pengurus IPM, dan *mudabbiroh* tidak hanya memberikan arahan saja, namun juga berusaha memberikan contoh yang baik sebagai teladan para santriwati.<sup>84</sup> Hal ini dilakukan sebagai bentuk pendidikan dan pembentukan karakter santriwati.

Pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro yaitu menggunakan strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan karakter mandiri adalah dengan melibatkan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Pondok, dengan arahan dari bapak pimpinan kepada para ustadzah yang secara langsung bersinggungan dengan santriwati selama 24 jam di dalam Pondok. Para ustadzah khususnya bagian pengasuhan kemudian meneruskan kepada santriwati pengurus IPM, terkhusus bagian keamanan dan bahasa sebagai penegak disiplin di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro ini. Dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok ini, tidak hanya diarahkan, namun juga diberikan teladan yang baik.

### **3. Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro**

Dalam setiap proses terdapat hasil yang diharapkan oleh setiap individu maupun kelompok dalam suatu organisasi. Begitu pula dalam

---

<sup>84</sup> Observasi. Senin, 31 Januari 2022. 07.00 WIB.

pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro ini. Semua elemen SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Pondok, termasuk wali santriwati yang juga menginginkan hasil yang terbaik bagi anak-anaknya. Karena telah menjadi rahasia umum bahwa wali santri yang menyekolahkan anaknya di Pondok, tidak lain yaitu bertujuan agar anak lebih mandiri, disiplin, memiliki sopan santun, dan kemudian siap menjalani kehidupan nantinya. Hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Pengasuh saat wawancara menyampaikan:

“Hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin ini, dapat dilihat saat ia menjadi santri di kelas yang lebih tinggi, banyak perubahannya jika dibandingkan dengan awal masuk dulu. Bahkan yang baru beberapa bulan saja sebagian santriwati sudah memperlihatkan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik, karakter-karakter yang baik, lebih mandiri dan disiplin. Ini dibuktikan dengan adanya wali santriwati ketika anak-anak liburan, wali santri menelfon ke salah satu ustadzah menyampaikan bahwa; dulu anak saya susah diatur, tapi baru setengah tahun masuk Pondok kok sudah berubah, ustadzah apakan anak saya, perubahannya luar biasa bagus.”<sup>85</sup>

Pembentukan karakter mandiri dan disiplin santriwati cukup memberikan hasil yang baik, tidak hanya terlihat saat di Pondok saja, namun juga memberikan dampak pada santriwati ketika berlibur di rumah. Pemaparan diatas diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Ken Dedes F.S.H. santriwati kelas 2B bahwa:

“Saya merasa ada yang berbeda setelah masuk Pondok ini. Saya lebih mandiri, ketika liburan di rumah mencuci baju sendiri, juga lebih disiplin, terbiasa sholat dhuha. Karena

---

<sup>85</sup> Wawancara. Bapak Pengasuh Pondok (KH. Adib Susilo). Sabtu, 29 Januari 2022. 09.00 WIB.

sudah terbiasa di Pondok, awalnya dipaksa untuk mengikuti disiplin dan semua peraturan disini, tapi lama-kelamaan terbiasa. Di kamar ada ukhti *mudabbiroh* yang lebih lama tinggal di Pondok, mereka yang mengingatkan supaya tidak melanggar peraturan. Disini harus disiplin, sholat tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, makan antri, ikut semua kegiatan, dan banyak lagi.”<sup>86</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santriwati lain yaitu Sheilla Rizkya Ashari kelas 3B, berikut pengakuannya:

“Pendidikan diluar dan di Pondok itu beda, disini kita tinggal selama 24 jam dalam sehari, dan selalu bertemu dengan orang yang sama. Disini harus taat peraturan dan kita dituntut untuk mandiri. Kalau diluar Pondok sekolah hanya beberapa jam, dan lingkungan diluar sudah tidak begitu baik, kadang terpengaruh dengan teman-teman yang tidak baik. Hampir 3 tahun saya di Pondok, saya lebih rajin sholat dhuha meskipun ketika di rumah, orang tua senang karena saya lebih mandiri, lebih baik dari sebelumnya.”<sup>87</sup>

Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada kedua santriwati diatas merasakan dampak dari adanya pembentukan karakter mandiri dan disiplin yang diterapkan di Pondok ini. Dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin perlu adanya pembiasaan sejak awal, agar hasil sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

Bapak Pengasuh menjelaskan bahwa:

“Ketika sudah terbiasa baik di Pondok maka akan terbiasa baik selanjutnya, masa-masa SMP, SMA di Pondok itu adalah masa-masa ampuh dan luar biasa, melekat kuat sekali dihati dan pikiran, karena masa-masa inilah masa yang baik untuk membentuk karakter disiplin, dan mandiri. Namun, ada satu dua santriwati yang kurang sesuai harapan. Bahasanya ketika ayam mengerami telur satu petarangan, tidak semua telurnya bagus, itulah kehidupan. Tetapi Pondok tetap berusaha untuk membentuk dan mendidik karakter sejak dini, supaya kedepannya terbiasa dengan karakter-karakter tersebut.”<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Wawancara. Santriwati Kelas 2B (Ken Dedes F.S.H.). Rabu, 26 Januari 2022. 08.35 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara. Santriwati Kelas 3B (Sheilla Rizkya Ashari). Kamis, 27 Januari 2022. 10.40 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara. Bapak Pengasuh Pondok (KH. Adib Susilo). Sabtu, 29 Januari 2022. 09.30 WIB.

Salah satu *mudabbiroh* (pembina kamar) di kamar santriwati baru, Arabella Yunita Eka Zahrani Kelas 4B menyampaikan dalam wawancara:

“Sebagian santriwati baru masih belum menunjukkan karakternya yang mandiri, ada yang masih berantakan khizanahnya (lemarinya), terutama kelas 1 lulusan SD/MI yang belum setengah tahun hidup di Pondok. Kami sebagai *mudabbiroh* berusaha memberi tahu, dan memberi contoh kepada adek-adek agar lebih baik lagi.”<sup>89</sup>

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa belum semua santriwati di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro memiliki karakter mandiri. Ustadzah Firda selaku bagian pengasuhan santriwati dalam wawancara menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Kami sebagai ustadzah pengasuhan santri, ustadzah musyrifah kamar, dan ustadzah-ustadzah yang lain sudah berusaha mengarahkan, memberi contoh yang baik, membiasakan hal-hal yang baik. Namun, ada saja santriwati yang tetap melanggar peraturan, kami memberikan hukuman atau sanksi kepada santriwati tersebut agar jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tetapi, sebagian besar santriwati juga sudah memiliki karakter yang baik, anak-anak yang sudah satu tahun lebih tinggal di Pondok, mereka lebih peka dengan hal-hal disekitarnya, memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan setiap kegiatan, apalagi ketika ada perlombaan, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik, namun ketika kalahpun mereka tidak minder. Ketika diberi amanah mereka berusaha melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, dan lebih disiplin dengan peraturan-peraturan yang ada.”<sup>90</sup>

Dalam observasi yang peneliti lakukan di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, karakter dan perilaku disiplin santriwati terlihat dari sejak bangun tidur sampai kembali

<sup>89</sup> Wawancara. *Mudabbiroh*/Pembimbing Kamar Kelas 4B (Arabella Yunita Eka Zahrani). Sabtu, 5 Februari 2022. 15.50 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara. Kepala Staf Pengasuhan Santri (Firdaudi Nurul Itsnain). Ahad, 23 Januari 2022. 19.30 WIB.

tidur. Dengan berjalannya waktu, santriwati mulai terbiasa dengan setiap aktifitas dan kegiatan yang ada di Pondok. Setiap pergantian kegiatan selalu ada *jaros* (bel) sebagai tanda instruksi pergantian kegiatan atau aktivitas. 10 sampai 15 menit sebelum waktu shalat, mereka berbondong-bondong untuk datang ke musholla, duduk dengan tertib membaca Al-Qur'an menunggu imam. Di Pondok ini juga dibiasakan puasa sunnah Senin dan Kamis, shalat dhuha berjaama'ah, berbahasa Arab dan Inggris setiap harinya. Santriwati yang diberi amanat dan tanggung jawab oleh Pondok, mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini mencerminkan adanya karakter mandiri yang ada pada diri santriwati.<sup>91</sup>

Hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, menunjukkan hasil yang cukup baik. Santriwati memiliki rasa tanggungjawab atas sebuah amanah yang diberikan, tidak meninggalkan kegiatan ataupun pelajaran tanpa izin, bersungguh-sungguh dan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, sebagian besar santriwati telah mematuhi peraturan, hal ini dibuktikan dengan semakin berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santriwati.

---

<sup>91</sup> Observasi. Rabu, 9 Februari 2022. 09.00 WIB.

## C. Temuan Penelitian

### 1. Perencanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro

Perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro antara lain sebagai berikut:

- a. Merencanakan tujuan, visi, dan misi Pondok sebagai target utama dalam manajemen lembaga pendidikan. Bapak pimpinan beserta tim menentukan tujuan, visi, dan misi tersebut. Adapun tujuan, visi, dan misi telah penulis paparkan pada temuan penelitian sebelumnya.
- b. Membentuk strategi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Sebagai salah satu pondok alumni Gontor, strategi yang dilakukan di pondok ini yaitu dengan mengadopsi atau mengcombine program-program dan seluruh kegiatan yang ada di Gontor, untuk diimplementasikan nantinya di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, tentunya dengan menyesuaikan kondisi dan nilai-nilai yang ada di Pondok ini. Strategi utama dalam pendidikan di PM-AIBS adalah keteladanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan pelatihan.
- c. Selanjutnya dalam penentuan sumber daya, salah satunya sumber daya manusia sebagai pelaku utama, tim sudah jauh memutuskan bahwa guru, ustadz, ustadzah yang ada di Pondok

ini nantinya ialah selain alumni PM-AIBS sendiri, juga alumni Gontor yang sedang melaksanakan pengabdian. Dengan ini, seluruh SDM yang ada di PM-AIBS telah memiliki pondasi dan *value* serta tujuan yang sama.

- d. Standar keberhasilan di Pondok ini ialah mengutamakan pembentukan mental karakter santriwati, PM-AIBS Sumberrejo menggunakan pendekatan yang integral, komprehensif, dan mandiri, yang berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Semua santri yang ada di Pondok ini akan menjadi seorang guru dan ustadzah, meskipun nanti menjadi pengusaha, politikus, atau predikat apa yang lain, sejatinya adalah guru, dan itu dialami di Pondok, paling tidak menjadi guru bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, syukur apabila sampai menjadi guru dimasyarakat.

## **2. Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro**

Pelaksanaan dalam manajemen Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro pada pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan menetapkan pengalokasian sumber daya manusia, yang mana ustadz dan ustadzah nantinya tidak hanya terbagi dalam bagian-bagian yang dibutuhkan di Pondok, tetapi juga terdapat pembagian tugas mengajar di kelas pagi maupun

sore. Proses maupun tugas disetiap bagiannya juga dirumuskan.

- b. Menetapkan struktur organisasi atau bagian-bagian yang dibutuhkan di Pondok, seperti pengasuhan santri, staf kantor KMI, bendahara dan administrasi keuangan, bahasa, pembimbing JMQ dan JMK, dan sebagainya yang secara rinci penulis paparkan pada lampiran. Struktur organisasi tidak hanya ada pada ustadz dan ustadzah, namun juga struktur organisasi santriwati yang di Pondok ini disebut IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah).
- c. Pada awal tahun ajaran baru, bapak pimpinan beserta tim menyeleksi ustadzah, dengan melihat pada pengalaman masing-masing ketika menjadi santri dan bakat yang dimiliki. Setiap awal tahun diadakan penataran guru, sebagai bentuk pengenalan nilai, sistem, tujuan, dan kurikulum pondok sebagai bekal para ustadz dan ustadzah. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk pelatihan dan pengarahan untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Tidak hanya penataran, di Pondok ini juga diadakan pertemuan rutin di hari Kamis yang biasa disebut “Kamisan” untuk ustadz dan ustadzah, sebagai evaluasi, penyampaian progres, dan pemberian motivasi.

Adapun santriwati pengurus IPM, mereka juga diadakan pergantian pengurus setiap tahunnya. Terdapat juga Siray (Sidang Rayon) untuk pembina kamar, dan Simon (Sidang

Munadhomah) setiap minggunya sebagai evaluasi, penemuan solusi, dan progres atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu minggu kedepan.

- d. Selanjutnya, bapak pimpinan beserta tim membagikan formulir kepada para ustadz dan ustadzah untuk memilih pelajaran yang dikuasai, dan menulis pengalaman-pengalaman yang didapat di Gontor. Untuk kemudian dijadikan acuan dalam penentuan dan penetapan pengajar mata pelajaran dan bidang-bidangnya.

Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro ini ialah menggunakan strategi berikut:

- a. ATM yaitu:

- 1) Amati, mengamati baik yang sedang berlangsung maupun dari pengalaman yang didapat oleh seluruh ustadz dan ustadzah ketika di Gontor dulu.
- 2) Tiru, ialah meniru atau mengikuti seluruh kegiatan dan aktifitas yang ada di Gontor untuk diterapkan di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro.
- 3) Modifikasi, ialah menyesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di Pondok ini, karena Pondok ini juga dinaungi oleh Muhammadiyah. Maka, semua yang ada dielaborasi untuk membentuk karakter santriwati.

- b. Selain dari pendidikan dan pembiasaan pada aktivitas dan kegiatan-kegiatan, dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin di Pondok ini juga mengutamakan teladan dari ustadz, ustadzah, maupun santriwati yang tinggal lebih lama di Pondok.
- c. Seluruh santriwati yang ada dianggap sama, tidak ada perbedaan antara anak direktur, kyai, ekonomi menengah keatas maupun menengah kebawah.

### **3. Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro**

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil dari pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro sebagai berikut:

- a. Santriwati memiliki inisiatif terhadap apa yang ada disekitar mereka.
- b. Santriwati mampu mengerjakan tugas rutin dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik, yang bersifat pribadi maupun amanah yang diberikan Pondok kepadanya.
- c. Sebagian kecil santriwati merasa puas dengan hasil yang dicapainya, namun sebagian yang lain merasa tidak puas dengan hasil yang dicapai, karena hal ini dijadikan sebagai motivasi untuk terus lebih baik.

- d. Santriwati yang mengalami kendala atau kesulitan tidak menyerah begitu saja, mereka berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikannya.
- e. Tugas atau amanah yang diberikan Pondok tidak mengekang santriwati, justru Pondok memberikan kesempatan kepada santriwati untuk berkreasi dan melakukan inovasi-inovasi, hal ini terlihat ketika adanya lomba antar kamar. Mereka berusaha mempersembahkan yang terbaik.
- f. Dalam setiap kegiatan maupun perlombaan, selalu diajarkan bahwa menang itu bonus, dan kekalahan bukan berarti rendah. Maka, hal ini juga telah tertanam pada diri setiap santriwati atau kelompok, mereka yang kalah tidak akan merasa rendah hati, karena ini adalah bagian dari sebuah pendidikan.

Adapun hasil dari pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro sebagai berikut:

- a. Santriwati datang tepat waktu dalam setiap kegiatan.
- b. Tidak meninggalkan kelas maupun kegiatan yang ada di Pondok tanpa izin kepada pihak terkait, pengurus IPM maupun ustadzah.
- c. Santriwati berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diamanahkan dan bertanggungjawab dengan baik.
- d. Mematuhi peraturan yang ada, apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan santriwati sebagai

konsekuensinya ia akan mendapat sanksi peringatan untuk tidak mengulangnya kembali.

- e. Tidak malas untuk belajar hal-hal yang baru, hal ini terlihat dari semangat yang membara dari setiap santriwati, setiap kali mengikuti kegiatan.
- f. Santriwati dibiasakan untuk saling membantu, tapi tidak menyuruh orang lain semata-mata untuk pribadinya sendiri.
- g. Sebagian besar santriwati bersikap terbuka kepada sesama maupun orang lain, dengan pendidikan untuk selalu berkata maupun berperilaku yang jujur.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menyelenggarakan pondok atau asrama saja, didalamnya terdapat pendidikan formal yang berlangsung di dalam kelas. Pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri direncanakan dengan pembuatan program serta kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung unsur pembentukan karakter mandiri dan disiplin santriwati. Pondok Modern Darussalam Gontor dijadikan acuan dalam perencanaan tersebut, dengan al-Qur’an dan al-Hadits sebagai pondasi utama.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam tentu bersumber pada al-Qur’an dan Hadits. Terdapat salah satu ayat al-Qur’an yang menganjurkan kepada para pemimpin atau manajer untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan program pendidikan, yaitu surat an-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90)

Tafsir surah an-Nahl ayat 90 ini berbicara mengenai perintah Allah SWT kepada seluruh umat Islam agar selalu berbuat baik dan adil dalam setiap aspek kehidupan serta melaksanakan perintah al-Qur'an dan berbuat ihsan. Adil yang dimaksud ialah dapat mewujudkan keseimbangan dan kesamaan antara hak dan kewajiban.<sup>92</sup> Terutama bagi para pemimpin maupun orang yang berperan penting dalam lembaga pendidikan Islam, maka perlu memperhatikan hak dan kewajiban dalam melakukan perencanaan diawal, hal ini dilakukan sebagai suatu sikap dalam perencanaan pendidikan Islam.

Perencanaan yang dilakukan di Pondok Modern ini dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif. Secara sistematis 4 (empat) kegiatan utama dalam fungsi perencanaan telah dilakukan di Pondok Modern ini, sesuai dengan yang diungkapkan Amirullah dalam bukunya Pengantar Manajemen: Fungsi, Proses, dan Pengendalian<sup>93</sup> sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan target.

Di Pondok Modern ini, bapak pimpinan beserta tim telah melaksanakan perencanaan untuk menetapkan tujuan, visi, dan misi Pondok terkait.

2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut.

Strategi yang dilakukan di pondok ini yaitu dengan mengadopsi atau mengcombine program-program dan seluruh kegiatan yang ada di Gontor, untuk diimplementasikan di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, tentunya dengan menyesuaikan kondisi dan nilai-nilai yang ada di Pondok ini. Strategi utama dalam

---

<sup>92</sup> Tafsir Kemenag, "Tafsir Surat an-Nahl Ayat 90", diakses pada 25 April 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nahl-ayat-90-1/>.

<sup>93</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian.....*, hal. 8.

pendidikan di PM-AIBS adalah keteladanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan pelatihan.

3. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan.

Setiap ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok ini ialah alumni PM-AIBS sendiri, juga alumni Gontor yang sedang melaksanakan pengabdian. Dengan ini, seluruh SDM yang ada di PM-AIBS telah memiliki pondasi dan *value* serta tujuan yang sama.

4. Menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

Standar keberhasilan di Pondok ini ialah mengutamakan pembentukan 99mental karakter santriwati, yang nantinya akan menjadi guru atau pendidik, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. PM-AIBS Sumberrejo menggunakan pendekatan yang intergral, komprehensif, dan mandiri, yang berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits.

Secara komprehensif, perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ini dilaksanakan di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan seluruh aspek kehidupan di Pondok. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter*.<sup>94</sup> Adapun bimbingan konseling di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro ini tidak terdapat guru khusus BK (Bimbingan Konseling), namun seluruh ustadz dan ustadzah berperan untuk memberikan bimbingan konseling kepada setiap santriwati, terutama wali kelas dan musyrifah kamar.

---

<sup>94</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*....., hal. 117.

Terdapat semboyan yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan, yang diterapkan di Pondok ini yaitu, “setiap apa yang kita lihat, apa yang kita dengar, dan apa yang kita rasakan adalah pendidikan”. Dalam skripsi Nabilah Zulfa menjelaskan bahwa, segala hal yang dilihat, didengar dan dirasakan adalah pendidikan merupakan konsep pendidikan mental dan multi system. Dengan demikian, segala sesuatu yang dikerjakan oleh kyai, ustadz, ustadzah, dan santriwati merupakan unsur dari pendidikan dan pengajaran.<sup>95</sup> Maka, semua aktivitas yang dilakukan di Pondok Modern ini ialah pendidikan yang diarahkan pada pendidikan dan pembentukan karakter santriwati secara umum dan karakter mandiri serta disiplin santriwati khususnya.

Vita Febrian menyatakan dalam artikelnya bahwa, salah satu sikap yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik yang sifatnya relatif menetap dalam kurun waktu tertentu ialah dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dapat dilakukan dengan mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang untuk menjadi biasa dan terbiasa. Dalam teori *operan conditioning* (metode pendidikan yang menggunakan hadiah dan hukuman), pemberian *reinforcement* atau penguatan ialah salah satu aspek penting dalam melakukan pembiasaan.<sup>96</sup> Di lingkungan Pondok Modern ini juga diterapkan *reinforcement* dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin, yaitu dengan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dari ustadz serta ustadzah sebagai

---

<sup>95</sup> Nabilah Zulfa, “Manajemen Pendidikan KMI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan-Ngawi”, Skripsi 2018, hal. 96

<sup>96</sup> Vita Febrian, Harmanto, “Strategi Penanaman Karakter Mandiri dan Disiplin melalui Pembiasaan di SMPN 3 Peterongan Jombang”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 10 No. 2 Tahun. 2022, hal. 424.

pemahaman sekaligus penguatan kepada santriwati dengan tujuan untuk membentuk perilaku santriwati yang baik.

## **B. Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro**

Pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro yaitu menggunakan strategi ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Langkah yang dilakukan dalam implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin adalah dengan melibatkan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Pondok, dengan arahan dari pimpinan kepada para ustadzah yang secara langsung bersinggungan dengan santriwati selama 24 jam di dalam Pondok. Para ustadzah khususnya bagian pengasuhan kemudian meneruskan kepada santriwati pengurus IPM, terkhusus bagian keamanan dan bahasa sebagai penegak disiplin di Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School Bojonegoro ini. Dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok ini, tidak hanya diarahkan, namun juga diberikan teladan yang baik.

Karakter mandiri dan karakter disiplin termasuk kedalam karakter lahiriyah atau perilaku yang terlihat nyata. Sebagaimana pembentukan karakter lahiriyah menurut Zubaedi bahwa, karakter ini dapat dibentuk dengan melakukan beberapa poin berikut:<sup>97</sup>

### 1. Pendidikan

Pendidikan di Pondok Modern ini dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas, yang tidak terpaku pada pendidikan formal saja, namun

---

<sup>97</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*....., hal. 191

setiap kegiatan di Pondok sejatinya terdapat nilai-nilai pendidikan yang menyertai.

## 2. Menaati dan mengikuti peraturan

Setiap santriwati diwajibkan menaati peraturan yang telah dibentuk, apabila terdapat santriwati yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi.

## 3. Pembiasaan

Pembiasaan di Pondok Modern ini dilakukan dengan kegiatan terjadwal yang rutin setiap harinya. Secara lebih spesifik, Nashihin<sup>98</sup> menjelaskan dalam penelitiannya bahwa metode pembiasaan (*habitiasi*) menjadi metode yang efektif dalam internalisasi karakter mandiri.

## 4. Pergaulan atau lingkungan yang baik

Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits tentu memiliki nilai-nilai pendidikan dan pengajaran yang baik dan islami. Dari pengamatan peneliti, pergaulan dan lingkungan yang diciptakan juga baik dan islami.

## 5. Perjuangan dan usaha

Ustadz dan ustadzah selalu menanamkan kepada santriwati untuk tetap semangat dan berusaha dalam segala hal. Motivasi dan nasehat tersebut tidak hanya disampaikan dalam pertemuan formal saja, namun setiap saat juga diberikan nasehat dan bimbingan baik

---

<sup>98</sup> Husna Nashihin, "Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta", J-PAI Vol. 5 No. 1 Tahun 2018, hal. 12.

pereorangan atau sekelompok santriwati. Slogan-slogan yang tertempel di setiap tempat dan syi'ar yang selalu digaungkan menjadikan semangat mereka terus berkobar.

Secara spesifik Jejen Musfah menjelaskan bahwa, terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membentuk karakter disiplin,<sup>99</sup> yang mana Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* ini juga menerapkan hal yang sama, diantaranya:

1. Membuat tata tertib yang mudah dipahami dan menyeluruh.

Tata tertib di Pondok Modern ini dibuat dengan detail dan jelas agar mudah dipahami oleh santriwati.

2. Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib.

Sanksi diberikan oleh penegak disiplin kepada santiwati yang melanggar peraturan. penegak disiplin, dalam hal ini bagian bahasa dan keamanan pengurus IPM selalu berkomunikasi dengan ustadzah pengasuhan santri.

3. Menciptakan keteladanan dari atas yaitu kepala, guru, staf, sampai kebawah sebagai contoh keteladanan bagi siswa.

Keteladanan di Pondok Modern ini ditanamkan dari struktural tertinggi yaitu bapak pimpinan yang menjadi teladan bagi ustadz dan ustadzah, selanjutnya para ustadzah sebagai teladan bagi para santriwati secara umum, santriwati yang termasuk dalam pengurus IPM sebagai penegak disiplin menjadi contoh bagi santriwati yang lain.

---

<sup>99</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*,....., hal. 43-45

4. Menyediakan perpustakaan yang berisi buku, majalah, jurnal, dan koran harian.

Pada poin 4 (empat) ini, yang belum dapat dikelola dengan baik oleh Pondok. Perpustakaan belum memiliki ruangan tersendiri dan buku yang ada belum tertata dengan baik, sehingga menyebabkan santriwati tidak banyak yang berkunjung untuk membaca buku di Perpustakaan.

5. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sesuai dengan bakat siswa.

Cukup banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Pondok Modern ini sebagai wadah bagi santriwati untuk belajar dan mengikuti disiplin didalamnya.

6. Tempat ibadah yang bersih dan nyaman

Di tempat ibadah ini santriwati diberikan motivasi secara berkala melalui nilai-nilai agama, selain digunakan untuk shalat berjama'ah.

7. Melakukan dialog yang terprogram dengan wali santri terkait santri yang sering melanggar tata tertib atau nilainya menurun.

Hal ini juga telah dilaksanakan di Pondok Modern ini setiap tahun ajaran saat penerimaan santriwati baru, dan ketika perpulangan santriwati. Apabila terdapat santriwati yang melanggar peraturan berat dan santriwati yang nilainya tidak kunjung membaik, maka akan diadakan pemanggilan wali santri untuk menyampaikan apa yang terjadi pada anak. Hal ini dilakukan agar kedua belah pihak dapat mengetahui dan mencari solusi serta bekerjasama untuk memberikan yang terbaik kepada santriwati tersebut.

### C. Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro

Hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, menunjukkan hasil yang cukup baik. Santriwati memiliki rasa tanggungjawab atas sebuah amanah yang diberikan, tidak meninggalkan kegiatan ataupun pelajaran tanpa izin, bersungguh-sungguh dan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, sebagian besar santriwati telah mematuhi peraturan, hal ini dibuktikan dengan semakin berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santriwati.

Perencanaan serta pelaksanaan dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santriwati di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro ini menunjukkan hasil yang baik. M. Walid menjelaskan bahwa, individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).<sup>100</sup> Secara umum santriwati di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro ini memiliki karakteristik dari individu yang berkarakter baik atau unggul tersebut.

Perencanaan dan pelaksanaan pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro telah dilaksanakan secara integratif, sistematis, dan komprehensif. Pelaksanaan

---

<sup>100</sup> Muhammad Walid, Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Jurnal El-Qudwah, Vol. 1 No. 5, 2011, hal. 119.

yang telah penulis sebutkan sebelumnya telah membentuk karakter mandiri santriwati. Berikut hasil pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro.

#### 1. Hasil pelaksanaan pendidikan

Hasil pelaksanaan pendidikan di dalam maupun luar kelas, dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri ialah santriwati memiliki inisiatif aktif terhadap apa yang ada disekitar mereka. Santriwati yang mengalami kendala atau kesulitan tidak mudah menyerah, mereka berusaha mencari solusi untuk menyelesaikannya. Santriwati tidak merasa terkekang dengan tugas atau amanah yang diberikan Pondok, justru Pondok memberikan kesempatan kepada santriwati untuk berkreasi dan melakukan inovasi-inovasi. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam al-Qur’an surat Yusuf ayat 87 agar tidak mudah menyerah dan berputus asa.

..... وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ

الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “.....dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS. Yusuf: 87)

#### 2. Hasil pelaksanaan diwajibkannya menaati dan mengikuti peraturan

Setiap santriwati diwajibkan menaati peraturan yang telah dibentuk, apabila terdapat santriwati yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi. Santriwati berusaha untuk membagi waktu

dengan lebih baik, maka terciptalah sebuah kemandirian dan disiplin akan waktu.

3. Hasil pelaksanaan pembiasaan kegiatan terjadwal pada santriwati  
Santriwati mampu mengerjakan tugas rutin dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik, yang bersifat pribadi maupun amanah yang diberikan Pondok kepadanya.
4. Hasil adanya pergaulan atau lingkungan yang baik  
Sebagai lembaga pendidikan Islam, pergaulan dan lingkungan yang diciptakan di Pondok, menjadikan santriwati merasa puas dengan hasil yang dicapai, karena hal ini dijadikan sebagai sebuah pendidikan untuk lebih bersyukur atas apa yang ada pada diri santriwati.
5. Hasil pelaksanaan nilai perjuangan dan usaha  
Dalam setiap kegiatan maupun perlombaan, selalu diajarkan bahwa menang itu bonus, dan kekalahan bukan berarti rendah. Maka telah tertanam pada diri setiap santriwati ataupun kelompok bahwa, mereka yang kalah tidak akan merasa rendah hati, karena ini adalah bagian dari sebuah pendidikan.

Hasil pelaksanaan pembentukan karakter mandiri tersebut diatas, sesuai dengan teori Hermawan Aksan dalam buku Cece Wijaya dan A. Tabrani R<sup>101</sup> yang menjelaskan mengenai karakteristik karakter mandiri yang dimiliki oleh peserta didik.

---

<sup>101</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar.....*, hal. 18-19.

Adapun hasil dari pelaksanaan pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro sebagai berikut:

1. Hasil dari pembuatan tata tertib yang mudah dipahami dan menyeluruh ialah santriwati mematuhi peraturan yang ada, akan datang tepat waktu dalam setiap kegiatan, dan tidak meninggalkan kelas maupun kegiatan Pondok tanpa izin pihak terkait, karena hal tersebut termasuk dalam pelanggaran apabila tidak dipenuhi. Adanya santriwati yang melanggar dikarenakan faktor lain yang ada pada diri masing-masing santriwati dan ia akan mendapatkan sanksi sebagai teguran agar tidak mengulangi hal yang sama dikemudian hari.

Dalam jurnal penelitian Suradi memaparkan bahwa adanya tata tertib di lembaga pendidikan memunculkan dampak positif, peserta didik menjadi patuh pada peraturan lembaga pendidikan dan guru, menjaga ketertiban sekolah, dan membantu mendisiplinkan peserta didik.<sup>102</sup>

2. Hasil adanya penerapan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib bagi setiap santriwati yang melanggar, mereka merasa jera dan tidak ingin mengulangnya lagi, sehingga pelanggaran yang ada semakin hari-semakin berkurang.

Dalam jurnal penelitian Suradi juga memaparkan bahwa adanya penerapan sanksi bagi yang melanggar di lembaga pendidikan, ia akan berintrospeksi diri dan berjanji tidak mengulangi untuk melanggar.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2 No. 4, 2017, hal. 532.

<sup>103</sup> Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah” ....., Vol. 2 No. 4, 2017, hal. 532.

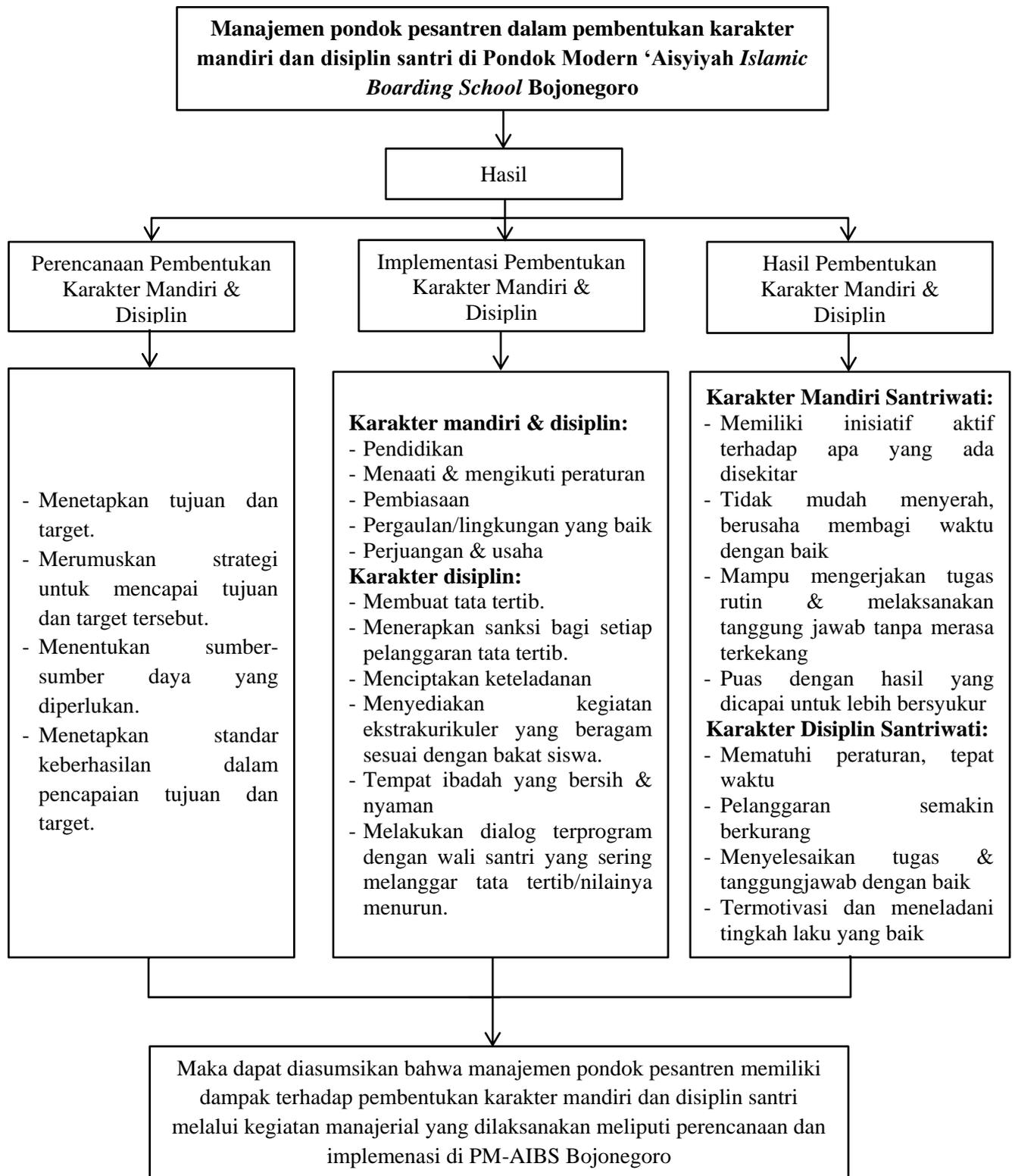
3. Hasil adanya keteladanan dari struktural teratas yaitu bapak pimpinan yang menjadi teladan bagi ustadz dan ustadzah, ustadzah memberikan teladan kepada santriwati pengurus IPM sebagai penegak disiplin menjadi contoh bagi santriwati yang lain. Santriwati menaati peraturan, dan karakter yang terbentuk akan sama seperti yang dijadikan teladan olehnya.
4. Hasil dari pelaksanaan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sesuai dengan bakat santriwati, ia akan berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diamanahkan dan bertanggungjawab dengan baik
5. Hasil dari adanya tempat ibadah yang bersih dan nyaman, santriwati termotivasi dan bertingkah laku lebih baik, jujur pada diri sendiri dan orang lain, karena di tempat ibadah ini santriwati diberikan motivasi secara berkala melalui nilai-nilai agama.
6. Hasil adanya dialog yang terprogram dengan wali murid terkait siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib atau nilainya menurun, ada keterbukaan diantara keduanya dan kemudian dapat bekerjasama untuk menjadikan santriwati lebih baik dari sebelumnya.

Poin-poin tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Moenir<sup>104</sup> mengenai karakteristik karakter disiplin yang ada dalam individu setiap peserta didik.

---

<sup>104</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia,.....*, hal. 96.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan secara keseluruhan dapat disimpulkan dengan temuan sebagai berikut:



**Bagan 5.3 Hasil Penelitian**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis manajemen Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santriwati di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro

Perencanaan yang dilakukan di PM-AIBS ini telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Amirullah yaitu:

- a. Bapak pimpinan beserta tim melaksanakan perencanaan untuk menetapkan tujuan, visi, dan misi Pondok terkait.
- b. Strategi yang dilakukan di pondok ini untuk mencapai tujuan dan target yaitu dengan mengadopsi atau mengkombinasi program-program dan seluruh kegiatan yang ada di Gontor, untuk diimplementasikan di PM-AIBS Bojonegoro, tentunya dengan menyesuaikan kondisi dan nilai-nilai yang ada di Pondok ini. Strategi utama dalam pendidikan di PM-AIBS adalah keteladanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan pelatihan.
- c. Sumber daya yang ditetapkan disini yaitu seluruh ustadz dan ustadzah ialah alumni PM-AIBS dan alumni Gontor yang sedang melaksanakan pengabdian. Dengan ini, seluruh SDM

yang ada di PM-AIBS telah memiliki pondasi dan *value* serta tujuan yang sama.

- d. Penetapan standar keberhasilan di Pondok ini ialah mengutamakan pembentukan mental karakter santriwati, yang nantinya akan menjadi guru atau pendidik, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. PM-AIBS Sumberrejo menggunakan pendekatan yang integral, komprehensif, dan mandiri, yang berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits.

## 2. Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santriwati di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro

Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin adalah dengan melibatkan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Pondok, dengan arahan dari bapak pimpinan kepada para ustadzah yang secara langsung bersinggungan dengan santriwati selama 24 jam di dalam Pondok. Para ustadzah khususnya bagian pengasuhan kemudian meneruskan kepada santriwati pengurus IPM, terkhusus bagian keamanan dan bahasa sebagai penegak disiplin di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro ini. Ustadz dan ustadzah memberikan pendidikan, pengarahan, bimbingan, dan juga teladan.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan karakter disiplin di PM-AIBS telah sesuai dengan pembentukan karakter lahiriyah menurut Zubaedi, yang mana karakter lahiriyah ialah karakter yang terlihat dan dapat diamati oleh orang-orang disekitarnya, berikut

pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan karakter disiplin di PM-AIBS:

- a. Pendidikan di Pondok Modern ini dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas, yang tidak terpaku pada pendidikan formal saja, namun setiap kegiatan di Pondok sejatinya terdapat nilai-nilai pendidikan yang menyertai.
  - b. Setiap santriwati diwajibkan menaati peraturan yang telah dibentuk, apabila terdapat santriwati yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi.
  - c. Pembiasaan di Pondok Modern ini dilakukan dengan kegiatan terjadwal yang rutin setiap harinya.
  - d. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits tentu memiliki nilai-nilai pendidikan dan pengajaran yang baik dan islami. Dari pengamatan peneliti, pergaulan dan lingkungan yang diciptakan juga baik dan islami.
  - e. Ustadz dan ustadzah selalu menanamkan kepada santriwati untuk tetap semangat dan berusaha dalam segala hal. Motivasi dan nasehat tersebut tidak hanya disampaikan dalam pertemuan formal saja, namun setiap saat juga diberikan nasehat dan bimbingan baik pereorangan atau sekelompok santriwati. Slogan-slogan yang tertempel di setiap tempat dan syi'ar yang selalu digaungkan menjadikan semangat mereka terus berkobar
3. Hasil Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santriwati di Pondok Modern 'Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro

Hasil dari pelaksanaan pembentukan karakter mandiri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro sesuai dengan teori Hermawan Aksan dalam buku Cece Wijaya dan A. Tabrani R. sebagai berikut: a) Santriwati di PM-AIBS memiliki inisiatif terhadap apa yang ada disekitar mereka. b) Santriwati mampu mengerjakan tugas rutin dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. c) Santriwati merasa puas dengan hasil yang dicapainya. d) Santriwati tidak mudah menyerah, mereka berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan tugas maupun masalah yang dihadapi. e) Tugas atau amanah yang diberikan Pondok sebagai kesempatan santriwati untuk berkreasi dan melakukan inovasi-inovasi. f) Dalam setiap kegiatan maupun perlombaan, selalu diajarkan bahwa menang itu bonus, dan kekalahan bukan berarti rendah. Maka, hal ini juga telah tertanam pada diri setiap santriwati atau kelompok, mereka yang kalah tidak akan merasa rendah hati, karena ini adalah bagian dari sebuah pendidikan.

Adapun hasil dari pembentukan karakter disiplin santri di PM-AIBS memiliki karakteristik kedisiplinan sebagaimana pada teori yang diungkapkan Moenir, santriwati memiliki indikator sebagai berikut: a) Santriwati datang tepat waktu dalam setiap kegiatan. b) Santriwati tidak meninggalkan kelas maupun kegiatan yang ada di Pondok tanpa izin kepada pihak terkait, pengurus IPM maupun ustadzah. c) Santriwati berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diamanahkan dan bertanggungjawab dengan baik. d) Santriwati

mematuhi peraturan yang ada, konsekuensi bagi santriwati yang melanggar ia akan mendapat sanksi sebagai peringatan agar tidak mengulangi kembali. e) Santriwati tidak malas untuk belajar hal-hal yang baru, hal ini terlihat dari semangat yang membara dari setiap santriwati, setiap kali mengikuti kegiatan. f) Santriwati dibiasakan untuk saling membantu, dan tidak menyuruh orang lain semata-mata untuk pribadinya sendiri. g) Sebagian besar santriwati bersikap terbuka kepada sesama maupun orang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini mengenai manajemen Pondok Pesantren dalam pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern ‘Aisyiyah *Islamic Boarding School* Bojonegoro, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bapak pengasuh Pondok diharapkan tetap mempertahankan manajemen yang telah berjalan dengan terus melakukan inovasi-inovasi dan strategi untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin santriwati.
2. Ustadzah pengasuhan santri maupun ustadzah yang lain sebagai teladan utama santriwati, diharapkan tetap memberikan pendidikan, pengarahan, pengawasan, dan bimbingan kepada para santriwati dengan optimal, sehingga santriwati dapat terbiasa dan terbentuk sebuah karakter yang baik, dalam segi karakter mandiri maupun karakter disiplin.

3. Santriwati pengurus IPM diharapkan lebih tegas dalam menegakkan disiplin dan mempertahankan wibawa yang telah diamankan, serta dapat memberikan teladan bagi para santriwati lainnya.
4. Pondok Modern '*Aisyiyah Islamic Boarding School* Bojonegoro diharapkan dapat mengelola perpustakaan dengan optimal dan menyediakan ruang khusus perpustakaan. Karena selain untuk mendisiplinkan santriwati dalam membaca buku, disana pula wadah santriwati untuk menambah ilmu dan wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal., 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Cet. II  
Jakarta: Rajawali Pers.
- Aksan, Hermawan, 2014. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Amirullah., 2015. *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, Jakarta:  
Mitra Wacana Media.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,  
Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar ,Chairul., 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA  
Press.
- Ardana, I Cenik., 2016. *Life Ethics: Membangun Karakter Manusia Utut*,  
Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Febrian, Vita., Harmanto. 2022. “*Strategi Penanaman Karakter Mandiri dan  
Disiplin melalui Pembiasaan di SMPN 3 Peterongan Jombang*”, Jurnal  
Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 10 No. 2.
- Kemenag, Tafsir., "Tafsir Surat an-Nahl Ayat 90", diakses pada 25 April 2022.  
<https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nahl-ayat-90-1/>.
- Kenneth W., Laurie Miller., 2005. *Goods Kids, Bad Behavior: Strategi Jitu  
Membangun Disiplin Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kompri., 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta:  
Prenadamedia Group.
- Latif, Mukhtar, Suryawahyu L., 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta:  
Prenadamedia.

- Moenir., 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Musfah, Jejen., 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustari, Mohamad., 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nashihin, Husna., 2018. “*Praxis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta*”, J-PAI Vol. 5 No. 1.
- Salahudin, Anas, Irwanto A., 2017. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saleh, Muwafik., 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Ed. 2, Cet. 1, Bandung: Alfabeta.
- Suradi, 2017. “*Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2 No. 4.
- Walid, Muhammad., 2011. Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), *Jurnal El-Qudwah*, Vol. 1 No. 5.

- Wibowo, Agus., 2017. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan., 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi., 2012. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana.
- Zulfa, Nabilah., 2018. “*Manajemen Pendidikan KMI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2 Mantingan-Ngawi*”, Skripsi.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**PONDOK MODERN**  
**'AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL**  
**PM – AIBS**

**SUMBERREJO – BOJONEGORO – INDONESIA**

**Jl. Sikatan No. 331B Sumberrejo - Bojonegoro - Jawa Timur - Indonesia 62191 | administrasi@pmaibs.id | www.pmaibs.id**

معهد عائشية للتربية الإسلامية الحديثة  
معهد عائشية للبنات

سومبريجو - بوجونيكورو - اندونيسيا

**SURAT KETERANGAN**

No. 066/PCA/D-AIBS/IX/1443

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KH. ADIB SUSILO**  
Jabatan : Pimpinan Pondok Modern  
Alamat : Jl. Sikatan No. 331B Sumberrejo Bojonegoro 62191

Menerangkan bahwa:

Nama : **NUR KHULAILATUL HURRIYAH**  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
NIM : 18170054  
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Benar-benar **Telah Melaksanakan Penelitian** di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (PM-AIBS) Sumberrejo-Bojonegoro **dengan judul:**

**Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Mandiri dan disiplin Santri di Pondok Modern 'Aisyiyah Islamic Boarding School (PM-AIBS) Bojonegoro.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapatnya digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberrejo, 10 Ramadhan 1443 H  
11 April 2021 M

Pimpinan Pondok Modern  
'Aisyiyah Islamic Boarding School



**KH. Adib Susilo**  
NBM. 926 886

## Lampiran 2. Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18170054  
Nama : NUR KHULAILATUL HURRIYAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK MODERN` AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL BOJONEGORO

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-09-08	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	untuk judul yang menggunakan bahasa inggris / bahasa asing harus di cetak miring. juga diupayakan tidak ada pengulangan kata dalam satu julul seperti penyebutan pondok sebanyak dua kali. dalam sebuah judul	2021/2022 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>
2	2021-10-08	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Dalam penulisan perlu diperhatikan titik, koma, dan spasi.  Kurangi footnote pada Bab III "Metode Penelitian".  Jangan lupa memberi footenote pada setiap teori ataupun indikator yang digunakan pada proposal.  Melengkapi "kajian teori" pada sub bab E	2021/2022 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>
3	2021-11-08	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Menambah tabel pada originalitas penelitian sesuai panduan penulisan proposal dan skripsi.  Menambah grand teori pada kerangka penelitian:  - Teori perencanaan pembeduan karakter  - Teori pelaksanaan pembentukan karakter  - Karakteristik karakter mandiri dan disiplin sebagai rujukan teori hasil pembentukan karakter	2021/2022 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>

4	2021-11-10	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	<p>Kajian integrasi disatukan dengan teori pada kajian pustaka</p> <p>Memperbaiki space pada daftar isi, kutipan langsung, dan ayat al-Qur`an.</p> <p>Memberi footenote pada setiap ayat al-Qur`an/Hadits yang dicantumkan.</p>	2021/2022 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>
5	2021-11-15	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	<p>Segera mendaftar Sempro di tahap-3.</p> <p>Mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian seminar proposal.</p> <p>Memperbaiki penomoran halaman.</p>	2021/2022 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>
6	2021-12-05	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	<p>Teknik penelitian lapangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara, memilih narasumber sesuai dengan yang dibutuhkan, bahan wawancara difokuskan pada "fokus masalah".</li> <li>2. Observasi, diusahakan mengikuti semua kegiatan yang ada di lapangan.</li> <li>3. Dokumentasi, meliputi sejarah, profil, program-program, dan dokumen lain yang dibutuhkan.</li> <li>4. Bahan yang telah disiapkan mahasiswa peneliti sudah cukup baik.</li> </ol>	2021/2022 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>
7	2022-01-27	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	<p>Proposal disesuaikan dengan pedoman skripsi terbaru.</p> <p>Bab IV dan V disatukan di bab IV</p> <p>Bab IV tetap ada temuan/hasil penelitian sebelum pembahasan dari penelitian tersebut yang disesuaikan dengan Bab II "Teori".</p>	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
8	2022-03-01	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Deskripsi objek penelitian tidak perlu banyak-banyak.</li> <li>- Tabel kegiatan harian, mingguan, dan tahunan dilampirkan dilampiran.</li> <li>- Melanjutkan Bab IV (Temuan Penelitian): pada temuan penelitian perlu adanya penguatan misal wawancara dikuatkan dengan wawancara yang lain, wawancara dengan dokumentasi, wawancara dengan observasi.</li> </ul>	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
9	2022-03-17	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penulisan data penelitian dituliskan hasil wawancara dengan orang yang berbeda, dan dikuatkan dengan observasi atau dokumentasi di</li> </ul>	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>

			lapangan - Setelah penulisan data pertama, berikan penjelasan sebelum melanjutkan penulisan data wawancara yang lain.		
10	2022-03-25	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	- ACC Bab 4, bisa melanjutkan bab 5 - Pada bab 5 pembahasan disinkronkan dengan teori atau artikel yang telah ada, kalau tidak sesuai dengan teori berarti ada temuan baru pada penelitian ini.	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
11	2022-04-01	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	- Bab 5 Pembahasan, Sudah bagus terdapat ayat Al-quran karena disini perlu adanya integrasi.	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
12	2022-04-13	Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd	Pada bab 6 Penutup, masukkan hasil pembahasan sehingga sesuai dengan teori A atau bahkan beda dengan teori A atau sama dengan teori B ataupun beda dengan teori B. Yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dalam hal ini karakteristik 2 karakter tersebut (Mandiri dan Disiplin).	2021/2022 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

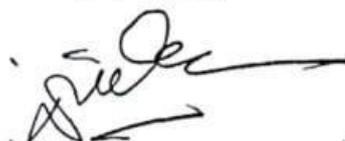
Dosen Pembimbing 2

Malang : 16 Mei 2022  
Dosen Pembimbing 1



Dr.NURUL YAQIEN,S.Pd.I., M.Pd

Kajur / Kaprodi,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

*Lampiran 3.* Instrumen Penelitian

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK  
MODERN 'AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
BOJONEGORO**

1. Instrumen Wawancara

No	Fokus Masalah	Objek	Keterangan
1	Bagaimana perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah pengasuhan santri	- Persiapan dalam perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin - Aspek-aspek dalam perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin
2	Bagaimana implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah pengasuhan santri - Bagian keamanan	- Langkah-langkah atau proses pelaksanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin - Strategi dalam melaksanakan pembentukan karakter mandiri dan disiplin - Kendala dalam melaksanakan pembentukan karakter mandiri dan disiplin
3	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah pengasuhan santri - Bagian keamanan - Santriwati	- Pandangan atau penilaian bapak pengasuh pondok, ustadzah pengasuhan santri, dan bagian keamanan terhadap karakter mandiri dan disiplin santri - Tingkat kemandirian dan kedisiplinan yang ada pada diri santri

2. Instrumen Observasi

No	Fokus Masalah	Objek	Keterangan
1	Bagaimana perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah	- Observasi perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri yang dilakukan oleh bapak

	Modern 'Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	pengasuhan santri	pengasuh dan ustadzah pengasuhan santri (rapat dan koordinasi, <i>problem solving</i> )
2	Bagaimana implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah pengasuhan santri - Bagian keamanan - Santriwati	- Observasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin yang diterapkan bapak pengasuh pondok, ustadzah pengasuhan santri, dan bagian keamanan kepada santri.
3	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	- Santriwati	- Observasi aktivitas santri (yang menunjukkan karakteristik karakter mandiri dan disiplin)

### 3. Instrumen Dokumentasi

No	Fokus Masalah	Objek	Keterangan
1	Bagaimana perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah pengasuhan santri - Dokumen perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri	- Dokumentasi rapat bapak pengasuh dan ustadzah pengasuhan santri - Foto dokumen perencanaan pembentukan karakter mandiri dan disiplin (tata tertib santri)
2	Bagaimana implementasi pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	- Bapak pengasuh pondok - Ustadzah pengasuhan santri - Bagian keamanan - Pelaksanaan pembentukan	- Dokumentasi bapak pengasuh dan ustadzah pengasuhan santri dalam mengimplementasikan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri - Dokumentasi bagian keamanan dalam mendisiplinkan santri

		n karakter mandiri dan disiplin santri	
3	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Modern 'Aisyiyah <i>Islamic Boarding School</i> Bojonegoro?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santriwati</li> <li>- Dokumen penilaian karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi aktivitas santri (yang menunjukkan karakteristik karakter mandiri dan disiplin)</li> <li>- Dokumentasi penilaian karakter santri (buku keaktifan dan pelanggaran)</li> </ul>
		Dokumen-dokumen lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil PM-AIBS Bojonegoro</li> <li>- Sejarah berdirinya PM-AIBS Bojonegoro</li> <li>- Teng Komando</li> <li>- Dokumentasi kegiatan di PM-AIBS Bojonegoro</li> </ul>

*Lampiran 4.* Struktur Organisasi PM-AIBS

**Struktur organisasi Pondok Modern ‘Aisyiyah Islamic Boarding School  
Bojonegoro**

**a. Pimpinan Pondok**

- 1) Drs. KH. Muhdhori Arief, M.Pd.I.
- 2) KH. Adib Susilo
- 3) M. Tajuddin Al-Afghani, SHI

**b. Pengasuh Pondok**

- 1) Drs. KH. Muhdhori Arief, M.Pd.I.
- 2) KH. Adib Susilo

**c. Direktur KMI**

- 1) M. Tajuddin Al-Afghani, SHI.

**d. Wakil Direktur KMI**

- 1) Achmad Fajaruddin, SHI. MA. (Bidang Kurikulum)
- 2) Kasram, S.Th.I. (Bidang Kesiswaan / ISMUBARIS)

**e. Pembinaan Karir Guru dan Keluarga**

- 1) Hj. Djamilatul Laela
- 2) Hj. Nurul Qomariyah, S.Pd. M.Psi.
- 3) Khizanah Al-Masa'id, S.Pd.I.

**f. Sekretaris Pimpinan**

- 1) Irma Khoirun Nisa'
- 2) Branita Shandyni N.J.

**g. Staf Pembantu Pengasuhan Santriwati**

- 1) Firdausi Nurul Itsnain (Kepala Staf)
- 2) Zuwaroh Kholifatur Rochmah
- 3) Vidyah Dewi Astuti
- 4) Dwi Zalfa Zahiyah

**h. Staf Kantor KMI**

- 1) Risa Nur Aini (Kepala Staf)
- 2) Meysha Dwi Kurniadiansyah
- 3) 'Izzatul Laila

- 4) Safina Anindita
- 5) Shobrina Lutfiah Masyuroh

**i. Bendahara dan Administrasi**

- 1) Fazlina Aini (Bendahara)
- 2) Vivilia Dwi Meiliana (Administrasi Santriwati)
- 3) Alfaita Najmarrohmah (Administrasi Santriwati)
- 4) Sefrina Anandita Apriliani (ADM & Wartel)

**j. Language Advisory Council (LAC) dan Media Center**

- 1) Cherly Fitria Ningrum
- 2) Meifa Latifa Yasimaru
- 3) Amylia Nur Hamidah

**k. Pembimbing JMQ dan JMK**

- 1) Sudaryati Kholil (Koord)
- 2) Ayu Putri Purwaningsih
- 3) Baiq Alya Rahmayani Putri
- 4) Zulfa Salsabila Cahya Rohmah

**l. Majelis Pembina GKHW**

- 1) M. Tajuddin Al-Afghani SHI. (Ketua Qobilah PM-AIBS)
- 2) Isnaini Rahmawati
- 3) Befrinda Derramadhani Purnawan

**m. Majelis Guru (*Syaikhu Diwan*)**

- 1) KH. Adib Susilo
- 2) M. Tajuddin Al-Afghani, SHI.
- 3) Achmad Fajaruddin, SHI. MA.
- 4) Kasram, S.Th.I.
- 5) M. Arif Rosyadi, Dipl. KMD.
- 6) M. Nur Fajar Islami, Dipl. KMD.
- 7) Khizanah Al-Masa'id, S.Pd.I.
- 8) Sudaryati Kholil
- 9) Irma Khoirun Nisa'

**n. 'Aisyiyah Medical Center (AMC)**

- 1) dr. M. Luthfi Fanani (Koord)

- 2) Ricke Dyah Anggraeni
- 3) Zetty Diah Ratna Wulan
- 4) Tim Medis RSIM Sumberrejo

**o. Pembimbing Unit Usaha**

- 1) Khizanah Al-Masa'id, S.Pd.I. (Koord)
- 2) Hj. Djamilatul Laila
- 3) Annisa Ushofi
- 4) Mir'atul Ula Maulida. QR.
- 5) Yasmin Faiz Baghizah

**p. Pemeliharaan & Pengembangan**

- 1) M. Arif Rosyadi, Dipl. KMD. (Koord. Pembangunan)
- 2) M. Nur Fajar Islami, Dipl. KMD. (Koord. Unit Usaha)

**q. Kerjasama Kelembagaan & Luar Negeri**

- 1) M. Tajuddin Al-Afghani, SHI. (Koord)
- 2) Hj. Nurul Qomariyah, S.Pd. M.Psi.

**r. Nisaiyyah & Penerimaan Tamu**

- 1) Khizanah Al-Masa'id, S.Pd.I.
- 2) Mirwahatul Jannah, Dipl. KMD.
- 3) Safira Maulidya
- 4) Dewi Nur Masithoh
- 5) Diyah Ayu Wulandari

*Lampiran 5.* Struktur Organisasi IPM

**STRUKTUR IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH  
PONDOK MODERN 'AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
SUMBERREJO – BOJONEGORO – INDONESIA  
TAHUN 1443/2022**

<b>A. KETUA</b>		
Elis Safika	5B	Bojonegoro
<b>B. SEKRETARIS</b>		
Rahma Syahrinawati Puji Hastuti	5B	Tuban
<b>C. BENDAHARA</b>		
Amanda Putri Hadi Cahyani	5B	Bojonegoro
<b>D. KEAMANAN DAN KEBERSIHAN</b>		
1. Hana Maharani	5B	Bojonegoro
2. Hana Maulidia Rahmah	5B	Gresik
<b>E. BAHASA, PENERANGAN DAN PENGAJARAN</b>		
1. Nasywa Athirah Nathania Zahra	5B	Gresik
2. Manna Padan Nauli Lubis	5B	Bojonegoro
3. Radhella Nuradine Nadia	5B	Bojonegoro
<b>F. OLAHRAGA DAN KESENIAN</b>		
Deshinta Putri Intan	5B	Bojonegoro
<b>G. PENERIMAAN TAMU</b>		
Nefiella Zayana Friday	5B	Papua
<b>H. KOPERASI PELAJAR DAN KOPERASI DAPUR</b>		
1. Syahida Amanina	5B	Bojonegoro
2. Nadhirah Siti Rizwandari	5B	Semarang
<b>I. KESEHATAN DAN LAUNDRY</b>		
Linhuwa Emilia	5B	Palembang
<b>J. PERPUSTAKAAN DAN INVENTARIS</b>		
1. Ikke Zyaqila Prasetyarini	5B	Bekasi
2. Feby Ana Nor Islami	5B	Bojonegoro

**Lampiran 6. Jadwal Kegiatan Tahunan**

**Jadwal Kegiatan Awal Tahun**

No	Kegiatan
1	Pembentukan Panitia Bulan Syawwal (PBS)
2	Penataran dan Workshop Pendidikan Guru KMI
3	Pendaftaran Calon Santriwati Baru Gelombang ke-3
4	Ujian Masuk Calon Santriwati Gelombang ke-3
5	Upacara Pembukaan Tahun Pelajaran Baru KMI
6	Pembacaan Tengko Disiplin
7	Pagelaran Seni Arena Gembira
8	Pekan Perkenalan Khutbatu-1-‘Arsy
9	Pembukaan Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler: a. Bahasa & Olahraga b. Muhadlarah & Pelajaran Sore c. Latihan Wajib Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW) d. Latihan Wajib Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah
10	Pelangi Antar Nusa (Aneka Ria Nusantara)
11	Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI)
12	Cerdas Cermat (KMI Prima)
13	Drama Contest in Arabic
14	Lomba Pidato 3 Bahasa
15	Kemah Bahkti Hizbul Wathan & Jambore Kwarda Hizbul Wathan
16	Pelatihan Mudarribat HW (Konversi KMD Pramuka ke Jaya Melati 1)
17	Gladian Pimpinan Regu (Pinru) Hizbul Wathan
18	Athfal Competition (Kemah HW antar sekolah ‘Aisyiyah se-Indonesia)
19	Hifdzu Nusus
20	Ulangan Umum Awal Tahun
21	Muhammadiyah <i>Education Award</i> (ME-Award)
22	Ujian Lisan dan Tulis Pelajaran Sore Awal Tahun
23	Gebyar Idul Adha, Shalat Idul Adha, dan Penyembelihan Hewan Kurban
24	Penataran Manajemen dan Keorganisasian
25	Pengajian Muharram dan Gebyar Muharram
26	Ujian Lisan dan Tulis Pelajaran Pagi Awal Tahun
27	Perpulangan Awal Tahun

### Jadwal Kegiatan Akhir Tahun

No	Kegiatan
1	Pembukaan Tahun Pelajaran KMI semester dua
2	Festival Lagu dan Poetry Reading
3	Pendaftaran Calon Santriwati Baru Gelombang ke-1 dan 2
4	Ujian Masuk Calon Santriwati Gelombang ke-1 dan 2
5	Pembukaan Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler Semester Dua: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasa &amp; Olahraga</li> <li>b. Muhadlarah &amp; Pelajaran Sore</li> <li>c. Latihan Wajib Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW)</li> <li>d. Latihan Wajib Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah</li> </ol>
6	Fathul Mu'jam Siswa Kelas 5 dan 6
7	Fathul Kutub Siswa Kelas 5 dan 6
8	Ulangan Umum Akhir Tahun
9	Lomba Pidato 3 Bahasa (Pidato Akbar)
10	Cerdas Cermat (KMI Prima)
11	Drama <i>Contest in English</i>
12	<i>Miss Skill</i> (Duta Keputrian)
13	<i>Miss Language</i> (Duta Bahasa)
14	<i>Miss Scouting</i> (Duta Kepanduan)
15	Perkemahan Kamis Jum'at (PERKAJUM)
16	Lomba Perkemahan Pengenal dan Penghela (LP3)
17	Muhammadiyah's <i>National Olympiad &amp; Conference</i> "Ahmad Dahlan" (OLYMPICAD)
18	Muhammadiyah <i>Educatioan Conference &amp; Festival</i> (ME-Confest)
19	Pergantian Pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhamadiyah)
20	Pergantian Pengurus Koordinator GKHW
21	Ujian Lisan dan Tulis Pelajaran Sore Akhir Tahun
22	Ujian Lisan dan Tulis Pelajaran Pagi Akhir Tahun
23	Penyambutan Rihlah Tarbawiyah Iqtishodiyah Siswi Akhir KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, 2, 3, dan 5
24	Perpulangan Akhir Tahun
25	Pembentukan Panitia Bulan Ramadhan (PBR) & BIMAGO
26	Sidang Kenaikan Kelas dan Kelulusan Siswi Akhir
27	Buka Puasa Bersama dan Yudisium Siswi Kelas 5 dan 6

*Lampiran 7. Teng Komando (Tata Tertib)*

**TENGKO DISIPLIN SANTRIWATI**  
**PONDOK MODERN ‘AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL**  
**SUMBERREJO - BOJONEGORO - JAWA TIMUR**  
**BAGIAN KEAMANAN**

1. Mewajibkan kepada seluruh santriwati untuk:
  - a. Mempunyai:
    - 1) Sandal, dan tas sandal, sepatu olahraga, dan sepatu pantovel (hak tinggi 3 jari).
    - 2) Kaos kaki berwarna putih polos dan hitam polos (minimal 2 pasang)
    - 3) Rok dalam minimal 2 buah
    - 4) Kaos dalam putih minimal 2 buah
    - 5) Jaket
    - 6) Sprai
    - 7) Dalaman kerudung atau *torbus* minimal 2 buah
    - 8) Al-Qur’an standar dengan *Rasm ‘Utsmani* dan terjemahan perkata
    - 9) *Al-Ma’tsurat*
    - 10) Agenda resmi
    - 11) Perlengkapan ibadah (rukuk/mukena dan sajadah standart)
    - 12) Alat-alat makan (piring, gelas, dan sendok)
    - 13) Alat-alat mandi
    - 14) Gembok lemari minimal 2 buah
    - 15) Gantungan baju minimal 6 buah
    - 16) Sisir kutu
    - 17) Pemotong kuku
    - 18) Ember
    - 19) Tempat peralatan mandi
    - 20) Botol minum
    - 21) Kapur barus
    - 22) Dalaman celana Panjang (berbahan handuk) minimal 2 buah
  - b. Memberi nama pada setiap barang yang dimiliki
  - c. Berwudhu di kamar mandi masing-masing
  - d. Memakai:
    - 1) Pakaian dalam berwarna putih untuk semua jenis pakaian
    - 2) Dalaman kerudung maksimal satu kali lipatan dan muka polos minimal 3 jari atau dalaman topi
    - 3) Jarum dan sejenisnya sebagai penutup aurat pada leher selain papan nama dan lencana.
    - 4) Celana Panjang sebelum tidur
  - e. Meletakkan pas foto pada buku pelanggaran dan perizinan
  - f. Mengunci lemari selama santriwati tidak berada di dalam kamar

- g. Berada di kamar masing-masing pada pukul 22.00 WIB untuk Sholat *Hajat* dan pengabsenan malam yang akan dibacakan oleh pengurus kamar
  - h. Melaporkan bacaan sholat beserta gerakannya kepada ustadzah pembimbing kamar setiap satu minggu sekali.
2. Melarang santriwati untuk:
- a. Memiliki:
    - 1) Baju:
      - Partai atau organisasi
      - Yang terdiri dari 2 jenis bahan (kaos dan kain baju)
      - *Overall* atau baju kodok
      - Berlengan lebar (menyerupai terompet)
      - Bermodel panjang di belakang dan pendek (kurang dari jari tangan) di depan
    - 2) Pakaian transparan, berkaret pinggang, dan bertali pinggang
    - 3) Celana olahraga yang tidak berkaret, berkantung samping, transparan, berbentuk *macho* dan parasite
    - 4) Kerudung kaos
    - 5) Baju, kurang dari jari tengah tangan
    - 6) Rok dan jubah belahan kaos dari wol yang tipis, pendek, dan bergambar yang tidak mendidik
    - 7) Hawai dan pakaian setengah lengan atau *you can see*
    - 8) Mukena tipis dan transparan
    - 9) Jaket berkaret, pendek kurang dari jari tangan, bergambar tidak mendidik, berbentuk *hoodie*
    - 10) Barang-barang elektronik kecuali senter baterai
    - 11) Bacaan yang tidak mendidik
    - 12) Sajadah besar
    - 13) Perhiasan baik emas ataupun imitasi kecuali anting-anting
    - 14) Sepatu besar dan menyerupai sepatu laki-laki
    - 15) Jam tangan besar dan tidak mendidik dengan ukuran lebih dari 3 cm
    - 16) Kaos kaki bergambar dan berwarna kecuali putih dan hitam
    - 17) Boneka, gantungan kunci, dan barang-barang yang tidak mendidik seperti stiker serta sampul buku yang bergambar tidak mendidik
    - 18) Celak berwarna kecuali hitam dan coklat
    - 19) Barang yang berbunyi kecuali jam beker
    - 20) Rok yang berbentuk canda
    - 21) Membawa *Make-Up* seperti *Lip Gloss*, *Eye Liner*, Lipstik, dan sejenisnya
    - 22) Pewarna kuku, kutek ataupun Inai
    - 23) Kaca mata bermodel bulat dan besar lebih dari 3,5 cm
    - 24) Membawa senjata tajam, dan sejenisnya
    - 25) Soflens
    - 26) Skincare berlebihan kecuali bedak, sabun cuci muka, pelembab, pembersih wajah dengan harga maksimal 50.000
  - b. Mengadakan pungutan liar (iuran tidak resmi) dalam bentuk apapun untuk kegiatan apapun yang tidak dibenarkan oleh pondok
  - c. Berbelanja di luar pondok, wali santriwati, dan *madamat* (belanja hanya boleh di Koperasi Pelajar)
  - d. Membawa:
    - 1) Flashdisk kecuali dengan seizin Staf Pengasuhan Santriwati
    - 2) Alat elektronik dan menitipkannya kepada Ustadzah siapapun
  - e. Mandi ketika membaca Al-Qur'an
  - f. Merayakan ulang tahun siapapun dan dalam bentuk apapun

- g. Meninggalkan pondok tanpa izin
  - h. Berkelahi
  - i. Menghina orang taat
  - j. Mengambil hak milik orang lain
  - k. Berhubungan lawan jenis
  - l. Berteman secara berlebihan
  - m. Bermain permainan yang tidak masuk akal
  - n. Makan nasi didalam kamar, kecuali yang sakit
  - o. Masuk kamar lain tanpa izin
  - p. Tidur di kamar dan di kelas ketika tugas piket pondok
  - q. Membuat kelompok secara ilegal (geng)
  - r. Mencuci dan mandi di malam hari
  - s. Sholat di dalam kamar
  - t. Terlambat pergi ke mushola
  - u. Memakai atribut yang sama dengan sengaja di pondok
  - v. Menyalahgunakan inventaris pondok
  - w. Membaca buku bacaan yang tidak mendidik
  - x. Membawa teman saat dijenguk
  - y. Mengadakan sidang gelap
  - z. Menggunakan kaos pendek atan baju tidur ke kamar mandi
3. Mewajibkan kepada pengurus kamar agar:
    - a. Mematikan lampu dan kipas angin sebelum meninggalkan kamar
    - b. Melaporkan kepada bagian keamanan santriwati yang haid, sakit dan melanggar minimal 3 orang setiap harinya pada pukul 16.00
    - c. Mendata barang-barang anggota kamar
  4. Menindak santriwati yang:
    - a. Berteriak
    - b. Berlari kecuali saat olahraga
    - c. Menggunakan pakaian yang bukan miliknya
    - d. Berjalan diatas paving dan kamar mandi tanpa alas kaki
  5. Mengumumkan dan menempel nama petugas piket sebelum sholat maghrib
  6. Menyediakan buku gelatik besar laporan bagi pengurus kamar untuk laporan setiap harinya

### **TENGKO DISIPLIN SANTRIWATI**

#### **PONDOK MODERN 'AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

#### **SUMBERREJO - BOJONEGORO - JAWA TIMUR**

#### **BAGIAN PENGAJARAN DAN TA'MIR**

1. Mewajibkan santriwati:
  - A. Dalam Hal Ibadah**
    - a. Berwudhu sebelum sholat dimulai bagi yang batal
    - b. Menghafal Al-Qur'an setelah sholat Shubuh dan Maghrib berkelompok
    - c. Membawa buku hafalan dan *Tahsinul Qiro'ah* setiap *halaqoh*
    - d. Memulai shaf shalat dari depan
    - e. Mengembalikan sapu ketempat yang telah disediakan dan menindak bagi yang melanggar

- f. Duduk dengan baik ketika membaca Al-Qur'an
- g. Al-Qur'an standar rasm *utsmani* dengan terjemahan perkata

### **B. Pelajaran Sore**

- a. Berada di kelas sebelum bel pertama
- b. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran sore
- c. Membersihkan kelas sebelum bel pertama

### **C. Latihan Pidato**

- a. Mengumpulkan teks pidato kepada pembimbing masing-masing kelompok  
Batas akhir pengumpulan:
    - Pidato Bahasa Arab: Selasa malam
    - Pidato Bahasa Indonesia : Selasa malam
    - Pidato Bahasa Inggris : Jum'at malam
  - b. Mengajukan hafalan pidato kepada pembimbing masing-masing kelompok.  
Batas akhir pengajuan:
    - Pidato Bahasa Arab: Rabu malam
    - Pidato Bahasa Indonesia : Rabu malam
    - Pidato Bahasa Inggris : Sabtu malam
  - c. Bagi yang piket:
    - Membersihkan, merapikan, dan menghias ruang pidato selambat-lambatnya pukul 16.30 WIB
    - Menulis susunan acara di papan tulis dengan bahasa yang sesuai dan benar
    - Menata kembali ruang kelas setelah bel selesai pidato.
  - d. Memakai seragam hitam putih bagi yang berpidato, MC, dan pembaca Al-Qur'an
  - e. Membawa buku pidato dan intisari yang berbeda
  - f. Memvariasikan teks pidato 3 bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) dengan mengambil dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an, *Hadist* dan *Mahfudzot*
  - g. Menyampaikan pidato dan intisari dengan suara lantang dan tegas
  - h. Menulis intisari dan mengumpulkannya kepada pembimbing pidato pada hari kamis malam
  - i. Membuat nama kelompok pidato
  - j. Membawa kartu pidato dan memeriksanya sewaktu-waktu
  - k. Membatasi penulisan judul besar
2. Mengadakan:
- a. *Halaqoh*:
    - a) *Ba'dha* Shubuh : Hafalan Al-Qur'an
    - b) *Ba'dha* Ashar : pembacaan *Al-ma'sturat*
    - c) *Qobla* Maghrib : *Tahsinul Qiro'ah*
    - d) *Ba'dha* Maghrib : Hafalan Al-Qur'an atau *Tahsinul Qiro'ah* (menyesuaikan waktu sekitar)

- b. Pemeriksaan kaos kaki, sajadah, mukena, dan Al-Qur'an tarjamah.
3. Menentukan tanda bel:
- a. Sholat:
- 1) Shubuh:
    - Bel Pertama : 03.00 WIB
    - Bel Kedua (Sholat Tahajud): 03.15 WIB (Sahur pada hari Senin dan Kamis)
    - Bel Ketiga (Wajib di Masjid) : 04.00 WIB
  - 2) Dzuhur:
    - Bel Pertama : 12.25 WIB
    - Bel Kedua : 12.35 WIB
  - 3) Ashar:
    - Bel Pertama : 14.50 WIB
    - Bel Kedua : 15.00 WIB
  - 4) Maghrib:
    - Bel Pertama : 17.00 WIB
    - Bel Kedua : 17.05 WIB
  - 5) Isya':
    - Bel Pertama : 19.15 WIB
    - Bel Kedua : 19.20 WIB
- b. Pelajaran sore:
- 1) Bel persiapan : 13.45 WIB
  - 2) Bel masuk : 13.55 WIB
  - 3) Bel keluar : 14.45 WIB
- c. Latihan pidato:
- 1) Kamis siang : Bahasa Arab
    - a) Bel persiapan : 11.20 WIB
    - b) Bel masuk : 11.30 WIB
    - c) Bel keluar : 12.20 WIB
  - 2) Kamis malam : Bahasa Indonesia
    - a) Bel persiapan : Setelah shalat isya'
    - b) Bel masuk : 5 menit setelah bel persiapan
    - c) Bel keluar : 21.15 WIB
  - 3) Ahad malam : Bahasa Inggris
    - a) Bel persiapan : Setelah shalat isya'
    - b) Bel masuk : 5 menit setelah bel persiapan
    - c) Bel keluar : 21.00 WIB
4. Memberikan perizinan kepada:
- a. Santriwati kelas I sampai kelas IV yang berhalangan mengikuti latihan pidato dan pelajaran sore
  - b. Santriwati yang sakit di tengah latihan pidato dan pelajaran sore
5. Tidak memberikan izin tanpa menyerahkan kartu perizinan beserta keterangannya
6. Membatasi:
- a. Perizinan bagi santriwati yang sakit (maksimal 2 orang) kecuali dalam keadaan mendesak

- Batas akhir perizinan:
- 1) Pelajaran sore sebelum istirahat pertama
  - 2) Latihan pidato:
    - a) Ahad dan kamis malam pada sore hari
    - b) Kamis siang sebelum istirahat pertama
- b. Isi pidato:
- 1) Pidato bahasa Indonesia: 3 lembar
  - 2) Pidato bahasa Arab: 2 setengah lembar
  - 3) Pidato bahasa Inggris: 2 setengah lembar
- c. Judul besar pidato (maksimal 2 baris)
7. Membuat:
- a. *Club* JMK dan JMQ
  - b. Kelompok *Tahsinul Qiro'ah* perkelas
  - c. Kelompok *tahfidz* beserta pembimbingnya
  - d. Kelompok pidato
  - e. Jadwal piket JMK dan JMQ
8. Menindak santriwati yang:
- a. Menaruh Al-qur`an tidak pada tempatnya
  - b. Tidur di Musholla
  - c. Tidak melakukan disiplin
  - d. Menyalin isi pidato dari buku atau sumber-sumber tertentu

**TENGKO DISIPLIN SANTRIWATI**  
**PONDOK MODERN 'AISYIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL**  
**SUMBERREJO - BOJONEGORO - JAWA TIMUR**  
**BAGIAN BAHASA**

1. Mewajibkan kepada:
  - a. Santriwati untuk:
    - 1) Memiliki kamus bahasa Arab, Inggris, dan *daily conversation*
    - 2) Membawa:
      - a) *Daily conversation* pada *muhadatsah* selasa dan jum'at
      - b) Kamus setiap *ilqo'u mutarodifat* sesuai minggu bahasa
      - c) Kartu pelanggaran disetiap persidangan bahasa
      - d) Buku tulis *muhadatsah* setiap *ilqo'u mutarodifat*
    - 3) Menghafalkan:
      - a) Kosakata yang telah didapatkan pada malam hari kepada *mulqiah*
      - b) *Amsilatu tasrifiyah* ke bagian bahasa
    - 4) Meminta perizinan:
      - a) Bagi yang berhalangan hadir
      - b) Apabila meninggalkan tempat sebelum waktunya
    - 5) Menulis kosakata di kelas masing-masing bagi yang piket
  - b. Menulis *uslub* sesuai minggu bahasa di papan bahasa setiap minggunya.

*Lampiran 8. Foto Dokumentasi*



*Wawancara peneliti dengan Bapak Pengasuh PM-AIBS*



**Suasana Pembelajaran di Kelas**



**Berdo'a Bersama sebelum dan setelah Belajar**



**Suasana Belajar Malam**



**Suasana Mengaji sebelum Sholat Berjama'ah**



**Suasana Sholat Berjama'ah**



LPJ Pengurus IPM



Khutbatul 'Arsy



Tapak Suci



Gerakan Kepandan HW



**Olahraga Selasa dan Jum'at**



**Arena Gembira**



**Festival Multitalenta Santriwati (FMS)**



*Miss Khatulistiwa*



*Miss Language*



*Volk Song*



**Wisuda Tahfidz**



**Lomba Pidato Akbar 3 Bahasa**



**Kunjungan Bapak Pimpinan PM-AIBS ke Gontor Ponorogo**



**Kunjungan KH. Hasan Abdullah Sahal (Trimurti Gontor) ke PM-AIBS**



**Kunjungan Wakil Pengasuh Gontor Putri 1**



**Kunjungan Syeikh**



**Kunjungan Kemenag Kab. Bojonegoro**



**Kunjungan Koramil & Danramil Kec. Sumberrejo**



**PM-AIBS tampak depan**



**Gedung PM-AIBS**



**Suasana Asrama**



**Suasana Kamar santriwati**



**Suasana Makan Malam Santriwati**



**Suasana Dapur yang rapi**



Slogan di area Dapur PM-AIBS

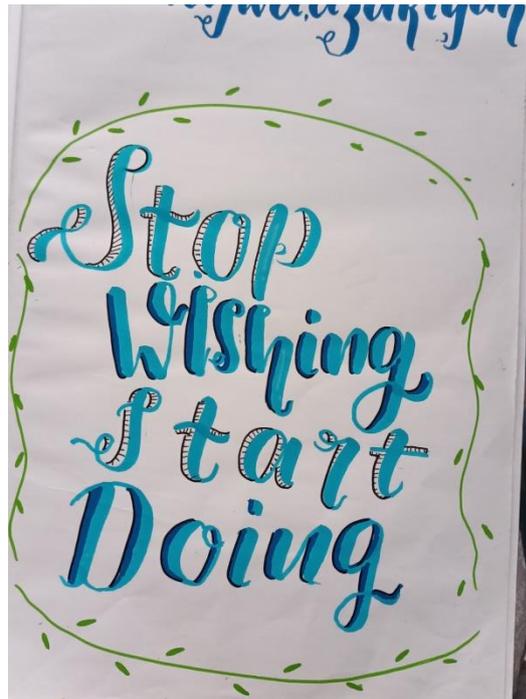
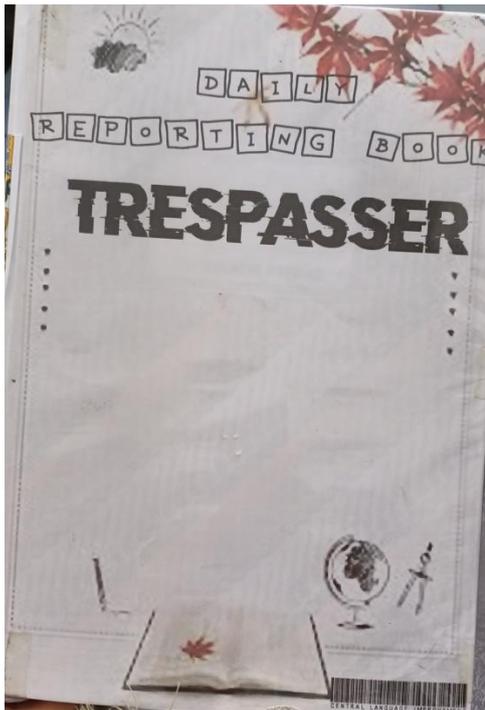


Slogan di area PM-AIBS



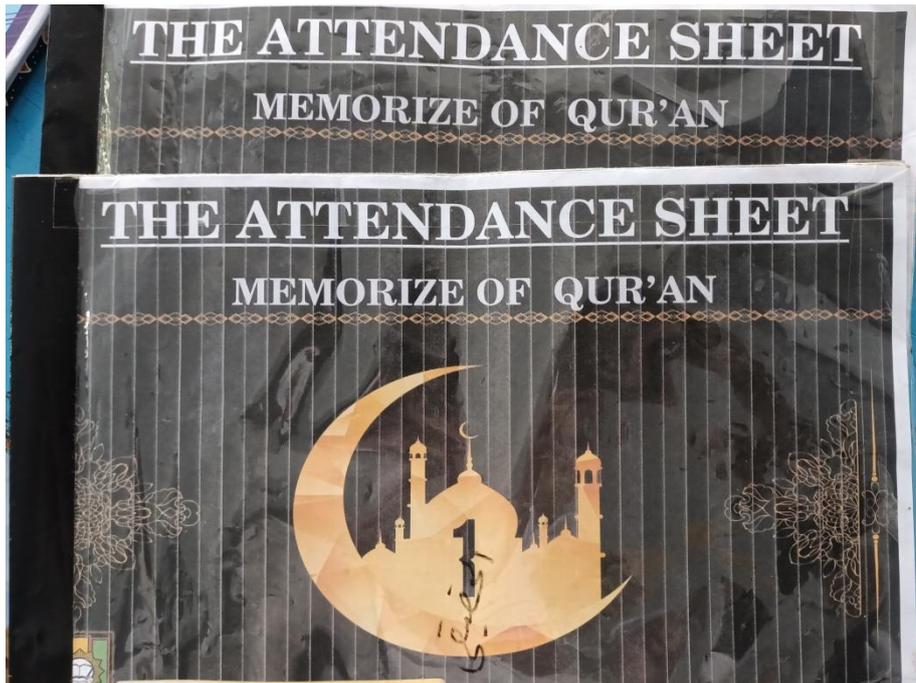
Slogan di area PM-AIBS





**Reporting Daily: Trespasser Book**

TO	DATE	NAME	CLASS	MISTAKE
	00/10/21	Erlis Nika	1 <sup>st</sup> B	Speak by Indo language.
	31/10/21	Rishi Nur Anwar		Speak by Indonesian language.
	1/11	Az Zahra Amelia	4B	
		Inka Suryani		
		Linda Febrianti	2B	
		Sheilla Kristia	3B	
		Rene Maesa		
		Fladya Khennia		
		Erma Anlia	1 <sup>st</sup> B	Speak by javanese language.
		Erlis Lilih		
		Flabilla Pramana		
		Yasmin Syapara	1C	
		Shepa Gisti	1F	
		Amal Khairul Fauz	1G	
		Ara Aha	1B	Speak by unformal L. speak by Indonesian language.
		CLASS 2B.		
		&		
		CLASS 1G.		
		Flumersya	1F	say = opo mu.
	15 Jan/2021	Hansyah Nurana	1B	say = di cegut.
		<del>Az Zahra Amelia</del>	1G	
		Olivia Mulyanegara	1D	say = Bangun
		Adhelita Saundra	1F	say = Pea
		Carissa Putri	1F	say = dodol.
		Riska Nurra	1 <sup>st</sup> B	say = Camik.
		Kechearine Faustale	1G	Sancuk & Anying.
		Narsha Alfa	1F	Count by Jawa.
		Rishi Nur Anwar	4B	Speak by Indonesian language.
		Azzahra Amelia		
		Thurqa Dui		
		Ara Aha	1E	
		Annisa Smgih		
		Kendek & Faridah	2B	
		Hilza Puella	3B	
		Luthfiy Kaprah	4B	



*Attendance Book*



*Lampiran 9. CV Peneliti*

**CURRICULUM VITAE**

**Data Pribadi**

Nama : Nur Khulailatul Hurriyah  
NIM : 18170054  
TTL : Lamongan, 17 Agustus 1997  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Alamat Universitas : Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota  
Malang, Jawa Timur 65144  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Asal : Jl. K.Senadi Ds. Takerharjo Rt. 03 Rw. 01 Kec. Solokuro  
Kab. Lamongan  
No HP/WA : 082143678723 / 081330099713  
Email : 18170054@uin-malang.ac.id  
Nama Orang Tua  
• Ayah : Amirul Mu'minin  
• Ibu : Maghfiroh



**Riwayat Pendidikan**

2001 – 2003 TK ABA Takerharjo  
2003 – 2009 MIM 03 Takerharjo  
2009 – 2012 MTsM 07 Takerharjo  
2012 – 2016 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan  
Ngawi